

**ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN  
BERDASARKAN SAK EMKM PADA GABUNGAN KELOMPOK  
TANI (GAPOKTAN) MULYO REJO SAMBENG LAMONGAN**

**SKRIPSI**



Oleh

**SOFI YOLANDA SAFITRI**

**NIM : 15520005**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN  
BERDASARKAN SAK EMKM PADA GABUNGAN KELOMPOK  
TANI (GAPOKTAN) MULYO REJO SAMBENG LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh  
**SOFI YOLANDA SAFITRI**

**NIM : 15520005**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MULYO REJO SAMBENG LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh

**SOFI YOLANDA SAFITRI**

**NIM : 15520005**

Telah disetujui pada tanggal 10 September 2019

Dosen Pembimbing,



**Ditya Permatasari, MSA., Ak.**  
**NIDT. 1987092020180201 2 183**

Mengetahui :

**Ketua Jurusan,**



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
**NIP. 19720322200801 2 005**

## LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN  
BERDASARKAN SAK EMKM PADA GABUNGAN KELOMPOK  
TANI (GAPOKTAN) MULYO REJO SAMBENG LAMONGAN**

## SKRIPSI

Oleh:  
**SOFI YOLANDA SAFITRI**  
NIM : 15520005

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 20 September 2019

## Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua

Nawirah, SE., MSA., Ak.  
NIDT. 19860105 20180201 2 185

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Ditya Permatasari, MSA., Ak.  
NIDT. 19870920 20180201 2 183

3. Penguji Utama

Zuraidah, SE., MSA.  
NIP. 19761210 200912 2 001

## Tanda Tangan

: (  ): (  ): (  )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP: 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofi Yolanda Safitri  
Nim : 15520005  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MULYO REJO SAMBENG LAMONGAN** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikat" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dana tau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tdan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 September 2019  
Hormat saya,



Sofi Yolanda Safitri  
Nim : 15520005

## PERSEMBAHAN

Rasa syukurku kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta taburan cinta dan kasih sayang telah memberiku kekuatan, kesabaran, memberiku bekal ilmu sehingga atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan, akhirnya karya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Dhoirin dan Ibu Zumrotin atas doa, kasih sayang, cinta dan dukungannya yang tak pernah henti. Kuberharap semoga karya ini dapat mewakili cinta dan baktiku kepada beliau. Ku persembahkan juga karya ini untuk adikku tersayang Muhammad Rafi Zamzami yang selalu tersenyum ketika memberiku semangat dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah SWT selalu mencintai dan menyayangi mereka.

## MOTTO

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mulyo Rejo Sambeng Lamongan”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung kita Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni ajaran agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Ditya Permatasari, MSA., Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ibu, bapak, adik-adikku dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril maupun spiritual.
7. Bapak Mul selaku ketua UPT Pertanian Sambeng Lamongan
8. Bapak Madjayin selaku ketua Gapoktan Mulyo Rejo

9. Ibu Umi Chasanah selaku bendahara Gapoktan Mulyo Rejo yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini
10. Sahabatku Mohammad Syahrul, Misbahul Karim, Ficky Ahdiyat, Alvionita, Naala Kufua, dan Arini Rosyidah yang selalu ada dalam suka dan duka
11. Teman-teman seperjuanganku mengejar gelar S.Akun khususnya Binti Nur Hasanah, Siti Maisaroh, Diyana Khoirun, Ni'matul Ula, Mita Andriani, Siti Nikmatul Jannah, Hanifatul Anisah, Ranie Septiarahmah, Ardhiyanto, dan Sahrul Bahri
12. Teman-teman akuntansi 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini
13. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Allahumma Aamiin...

Malang, 10 September 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
المستخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
1.5 Batasan Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUTAKA .....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teoritis.....	16
2.2.1 Akuntansi.....	16
2.2.2 Perlakuan Akuntansi.....	17
2.2.3 Laporan Keuangan .....	20
2.2.4 Standar Akuntansi Keuangan.....	20

2.2.5	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.....	22
2.2.6	Definisi Laporan Keuangan SAK EMKM.....	23
2.2.7	Tujuan Laporan Keuangan.....	24
2.2.8	Pengakuan dan Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	24
2.2.9	Asumsi Dasar Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.....	25
2.2.10	Penyajian Laporan Keuangan.....	26
2.2.11	Komponen Laporan Keuangan EMKM.....	27
2.2.12	Definisi Petani.....	33
2.2.13	Definisi Gabungan Kelompok Tani.....	34
2.2.14	Tujuan Gapoktan.....	34
2.2.15	Manfaat Gapoktan.....	35
2.2.16	Fungsi Gapoktan.....	36
2.2.17	Kajian Islam.....	36
2.3	Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
3.2	Lokasi Penelitian.....	41
3.3	Subyek penelitian.....	42
3.4	Data dan jenis Data.....	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6	Analisis Data.....	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....		47
4.1	Paparan Data.....	47
4.1.1	Profil Perusahaan.....	47
4.1.2	Visi, Misi, Strategi dan Motto Perusahaan.....	48
4.1.3	Struktur Organisasi Instansi/Perusahaan.....	49
4.1.4	<i>Job Description</i> .....	50
4.1.5	Gambaran Singkat Penyajian Laporan Keuangan Gapoktan Mulyo Rejo.....	54
4.2	Analisis Data dan Pembahasan.....	60
4.2.1	Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan Menurut Gapoktan Mulyo Rejo.....	60
4.2.2	Pembahasan dan Analisis Akun-akun Laporan Keuangan Gapoktan Mulyo Rejo Sesuai SAK EMKM.....	65

BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Ruang Lingkup laporan Posisi Keuangan Sesuai SAK EMKM.....	28
2.4 Ruang Lingkup Laporan Laba Rugi Sesuai SAK EMKM.....	31
2.5 Ruang Lingkup Catatan atas Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM.....	33
4.1 Kerangka Laporan Posisi Keuangan Sesuai SAK EMKM.....	56
4.2 Laporan Keuangan Neraca Gapoktan Mulyo Rejo.....	57
4.3 Kerangka Laporan Laba Rugi Sesuai SAK EMKM.....	58
4.4 Laporan Laba Rugi Gapoktan Mulyo Rejo.....	60
4.5 Perbandingan Laporan Keuangan Gapoktan dengan SAK EMKM.....	62

## DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Berfikir.....	40
4.1. Struktur Organisasi.....	49
4.2 Grafik Hasil Perbandingan.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kas Umum Gapoktan Mulyo Rejo Tahun 2018
- Lampiran 2 Laporan Laba Rugi Gapoktan Mulyo Rejo 2018
- Lampiran 3 Laporan Neraca Gapoktan Mulyo Rejo 2018
- Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 5 Tabel Wawancara
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Sofi Yolanda Safitri. 2019, SKRIPSI. Judul. “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mulyo Rejo Sambeng Lamongan”.

Pembimbing : Ditya Permatasari, MSA.,Ak.

Kata Kunci : Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, Laporan Keuangan, Gabungan Kelompok Tani

---

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan salah satu standar akuntansi keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. membantu entitas dalam mengambil suatu keputusan. Dalam SAK EMKM ini terdiri dari tiga komponen, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi tentang posisi keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mulyo Rejo terhadap SAK EMKM.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang ditinjau dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Mulyo Rejo Sambeng Lamongan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik penelusuran data online.

Hasil dari analisis dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penyajian laporan keuangan di Gapoktan Mulyo Rejo telah sesuai dengan SAK EMKM walaupun masih secara manual. Dari laporan keuangan Gapoktan Mulyo Rejo yang terlihat sangat menonjol ketidaksiannya adalah Gapoktan Mulyo Rejo tidak membuat Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) dikarenakan pengurus Gapoktan Mulyo Rejo sendiri belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

## **ABSTRACT**

*Sofi Yolanda Safitri. 2019. Thesis. Title. "Analysis of the Implementation of Financial Statements Based on SAK EMKM on the Mulyo Rejo Sambeng Lamongan Combined Farmer Groups (GAPOKTAN)".*

*Supervisor : Ditya Permatasari, MSA., Ak.*

*Keywords : Financial Accounting Standards of Small and Medium-Sized Entities, Financial Statements, Combined Farmer Groups*

---

*Financial Accounting Standards of Small and Medium-Sized Entities (SAK EMKM) is one of the financial accounting standards that is set to make it easier for MSMEs to prepare and present financial statements that are simpler and easier to understand and assist the entity in making a decision. SAK EMKM consists of three components, they are: statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements. The financial statements contain information about financial position. The purpose of this study is to determine the suitability of the Mulyo Rejo Combined Farmer Groups financial statements presentation to SAK EMKM.*

*This research uses descriptive qualitative research in which the purpose is to describe and illustrate the application of Financial Accounting Standards for Small and Medium-Sized Entities, which are reviewed from the financial statements made by the Mulyo Rejo Sambeng Lamongan Combined Farmers Groups (Gapoktan). The techniques used in data collection are through observation, interviews, documentation, and online data tracking techniques.*

*The results of the analysis and discussion of this study indicate that most of the financial statement presentations at Mulyo Rejo Gapoktan are in accordance with Financial Accounting Standards of Small and Medium-Sized Entities although it is still presented manually. From Mulyo Rejo Gapoktan's financial statements, what looks very prominent in its discrepancy is that Mulyo Rejo Gapoktan does not make Notes to the Financial Statements (CALK) because the Mulyo Rejo Gapoktan management itself does not yet understand how to prepare financial statements corresponding with applicable standards.*

## المستخلص

صافي يولاندا سافطري. ٢٠١٩، بحث جامعي. العنوان "تحليل تطبيق التقرير المالي المتأسس على معيار الحساب المالي لكيان ميكرو الصغير والمتوسط (SAK EMKM) لدى منظمة مجموعة الفلاحين (GAPOKTAN) موليارجا سامبينج لامونجان".

المشرفة: ديتيا برمتاساري، الماجستير

الكلمات الرئيسية: معيار الحساب المالي لكيان ميكرو الصغير والمتوسط ، التقرير المالي، لدى منظمة مجموعة الفلاحين

معيار الحساب المالي لكيان ميكرو الصغير والمتوسط (SAK EMKM) هو إحدى المعايير للحساب المالي المقرر لتسهيل الشركة الصغيرة والمتوسطة في تصنيف وتقديم التقرير المالي المبسط والميسر، ومساعدة الكيان في أخذ القرار المعين. ففي معيار الحساب المالي لكيان ميكرو الصغير والمتوسط هناك ثلاث مكونات وهي تقرير المقام المالي، تقرير الربحية، وتحرير التقرير المالي، حيث يحتوي التقرير المالي بمكانة المالية. يهدف هذا البحث إلى معرفة تناسب التقديم للتقرير المالي لدى منظمة مجموعة الفلاحين موليارجا سامبينج لامونجان بمعيار الحساب المالي لكيان ميكرو الصغير والمتوسط.

يستخدم هذا البحث منهجية الكيفي الوصفي حيث يهدف إلى وصف تطبيق معيار الحساب المالي لكيان ميكرو الصغير والمتوسط وتصويرها نظرا من التقرير المالي من قبل منظمة مجموعة الفلاحين موليارجا سامبينج لامونجان. فطريقة جمع البيانات هي الملاحظة، المقابلة والتوثيق، وأتمها بحث البيانات عن الانترنت.

فنتائج البحث تدل على أن معظم تقدي التقرير في منظمة مجموعة الفلاحين موليارجا تناسب بمعيار الحساب المالي لكيان ميكرو الصغير والمتوسط إلا أنها ما زالت يدوية. فمن التقرير المالي لدى منظمة مجموعة الفلاحين موليارجا يظهر أن هذه المجموعة لم تصنع تحرير التقرير المالي (CALK) لأن مجلس الأمناء لهذه المجموعة لم يفهموا طريقة تصنيف التقرير المالي المناسب بالمعيار الساري.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian ini mempunyai beberapa peran strategis. Peran strategis dari sektor pertanian tersebut dapat digambarkan sebagai kontribusi yang nyata dalam penyedia bahan baku industri, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber pendapatan rumah tangga perdesaan, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. (Renstra Kementerian Pertanian, 2015)

Bagi sebagian besar petani Indonesia masalah yang sering dialami yaitu masalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh para petani. Permasalahan yang dihadapi dalam permodalan pertanian berkaitan langsung dengan kelembagaannya selama ini, yaitu lemahnya organisasi tani, sistem dan prosedur penyaluran kredit yang rumit, birokratis dan kurang memperhatikan kondisi lingkungan sosial budaya perdesaan, sehingga sulit menyentuh kepentingan petani yang sebenarnya.

Tahun 2015 Pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 06/Permentan/OT.140/2/2015 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Di dalam peraturan tersebut Gapoktan ditetapkan sebagai pelaksana PUAP, merupakan kumpulan dari beberapa kelompok tani dengan tujuan untuk keberhasilan penyaluran dana BLM-PUAP kepada Gapoktan dalam mengembangkan usaha produktif petani. Sehubungan

dengan dana BLM-PUAP, rentetan kasus mengenai penyalahgunaan dana BLM PUAP masih tetap dilakukan, karena terhambat oleh ketidak mengertiannya mengenai laporan keuangan yang seharusnya dibuat untuk pertanggungjawaban. Sebagai contoh dari total 77 Gapoktan yang mendapat bantuan tersebut, hampir setengahnya bisa di bilang gagal alias tidak jelas laporan keuangannya. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Lamongan sendiri mengatakan dari 77 Gapoktan yang menerima bantuan hanya 5 yang bisa berkembang dan sudah menjadi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA).

Gapoktan merupakan salah satu dari entitas mikro kecil dan menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Informasi keuangan yang merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, karena ada beragam pemakai tersebut maka diperlukan adanya standar dalam penyusunannya, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan.

Peran lain dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu memberi kontribusi bagi kenaikan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia. Menurut Iskandar Simongkir, Deputi Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, sampai saat ini UMKM menyumbang terhadap PDB Indonesia hingga 60,34 persen pada tahun 2018. Jumlah usaha kecil di Indonesia mencapai 93,4 persen, kemudian usaha menengah mencapai 5,1 persen, sedangkan usaha besar hanya 1 persen saja . Akan tetapi, pada prinsipnya kata dia angka tersebut menunjukkan adanya perubahan setiap tahunnya (liputan6.com, 2018)

Banyak terjadi masalah atau hambatan yang menyebabkan entitas, mikro, kecil dan menengah kurang berkembang. Hambatan tersebut diantaranya adalah pengelolaan keuangan dan akuntansi menjadi masalah utama dalam entitas mikro kecil dan menengah, karena hal ini sering diabaikan oleh pemilik usaha khususnya yang berkaitan dengan penerapan kaidah akuntansi yang benar (Martani, 2012)

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja organisasi atau perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sarana untuk pengomunikasikan informasi keuangan utama kepada pihak dari luar perusahaan.

Kendala yang dialami dalam pengelolaan keuangan atau pembuatan laporan adalah mereka tidak mengetahui adanya standar akuntansi yang mengaturnya, sehingga mereka tidak menerapkannya dalam proses pembuatan laporan keuangan usahanya. Disisi lain, sumber daya mereka kurang menguasai, mereka hanya menggunakan model tradisional yang sederhana walaupun sebenarnya model pencatatan sederhana sudah baik digunakan namun kurang signifikan. Pembuatan laporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah sebaiknya menggunakan standar khusus yaitu SAK EMKM agar memperoleh hasil yang signifikan.

Pada saat ini pemerintah Indonesia sudah mengatur secara khusus kewajiban UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Peraturan tersebut dituangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) yang sudah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada 1 Januari 2018. Standar keuangan ini merupakan bentuk penyederhanaan dari SAK ETAP. SAK EMKM disusun untuk memenuhi

kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Walaupun lebih ringkas, namun tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Jenis usaha yang tergolong dalam entitas, mikro, kecil dan menengah banyak terdapat di Indonesia termasuk Organisasi Pertanian atau yang biasa disebut Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), gapoktan ini mengatur semua yang berkaitan dengan pertanian, salah satunya adalah usaha jasa permodalan atau menghimpun dan menyalurkan dana kepada setiap kelompok tani.

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai standar akuntansi yang berlaku, antara lain : penelitian Sagala (2012) menunjukkan bahwa penerapan penyusunan laporan keuangan yang dibuat berdasarkan siklus akuntansi pada umumnya, sebagian telah terintegrasi satu sama lain sehingga tidak semua dikerjakan secara manual. Penelitian Widi (2015) menunjukkan bahwa banyak kendala yang dialami oleh gapoktan amerta sari dalam menyusun laporan keuangan, diantaranya adalah factor usia, tingkat kompetensi, transaksi tidak rutin dan lingkup organisasi yang kecil. Sedangkan penelitian Amalia (2015) menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK ETAP. Penelitian yang dilakukan Hetika (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan yang diterapkan hanya sederhana, sesuai dengan kebutuhan perusahaannya saja.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Widi (2015) yang berjudul Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Gapoktan Amerta Sari. Perbedaan dalam penelitian penulis adalah dari sudut standar akuntansi keuangan yang digunakan. Pada penelitian terdahulu masih menggunakan SAK ETAP sedangkan penelitian penulis menggunakan SAK EMKM. Selain itu, pada penelitian terdahulu objek tidak membuat laporan keuangan, mereka hanya membuat daftar nama-nama peminjam dan jumlah pinjaman saja, sedangkan objek dari penulis telah membuat laporan keuangan. Karena objek telah memiliki laporan keuangan. Jadi, penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan mengevaluasi penerapan laporan keuangan yang telah di buat oleh Gapoktan Mulyo Rejo yang ada di Desa Barurejo Kecamatan Sambeng.

Desa Barurejo merupakan daerah yang terkenal dengan adanya sistem pertanian yang cukup maju. Desa Barurejo ini memiliki luas wilayah 14.456 ha, keseluruhan lahannya dipergunakan untuk berbagai kepentingan hidup, diantaranya untuk sawah, tegal, pekarangan, hutan negara dan lain-lain. Desa Barurejo ini berpotensi yang sangat besar terhadap hasil pertanian, karena kemajuan sector pertaniannya hingga saat ini dibentuknya suatu organisasi tani atau yang biasa disebut organisasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN).

Gapoktan Mulyo Rejo merupakan salah satu gapoktan yang berkembang di Kecamatan Sambeng. Gapoktan ini beridiri pada tahun 2012 dengan mendapatkan bantuan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dari pemerintah sebesar Rp 100.000.000,00 . dari awal berdiri hingga saat ini terdapat 6 kelompok tani yang bergabung pada Gapoktan Mulyo Rejo dan memiliki anggota kelompok tani

sebanyak 422 orang. Anggota kelompok inilah yang berhak mendapat pinjaman dana PUAP tentu sesuai aturan dan syarat di AD ART Gapoktan Mulyo Rejo. Gapoktan Mulyo Rejo ini dalam pengelolaan bantuan yang diperoleh hanya membuat laporan neraca, catatan dalam bentuk nama piutang atau orang yang meminjam uang dan kas umum gapoktan saja. Gapoktan Mulyo Rejo dalam pengelolaan dana bantuan telah melaksanakan proses akuntansi yaitu berupa usaha simpan pinjam. Usaha simpan pinjam ini diberikan kepada anggota kelompok yakni berupa pinjaman modal ke masing-masing kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan mulyo rejo. Dana di salurkan ke setiap kelompok tani guna meningkatkan pembiayaan anggota kelompok tani. Bunga yang dikenakan kepada setiap kelompok tani adalah sebesar 1,5%.

Alasan memilih objek ini adalah karena banyaknya bantuan dana yang diberikan oleh Pemerintah untuk disalurkan kepada para petani melalui gapoktan. Namun, banyak gapoktan yang tidak berjalan (gagal) dikarenakan dari pihak gapoktan tidak bisa mengelola dan mengembangkan dana bantuan tersebut dengan baik. Di tengah dana yang tidak berkembang dan macet ditangan petani atau pengurus gapoktan masih ada beberapa gapoktan yang berkembang, salah satunya adalah gapoktan mulyo rejo.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Minggu, 24 Februari 2019 kepada Bapak Mujayin selaku ketua gapoktan mulyo rejo mengatakan bahwa

*“Gapoktan mulyo rejo ini dianggap sebagai gapoktan yang berkembang diantara gapoktan-gapoktan lain mbak, ya walaupun laporan keuangannya juga belum sesuai standar akuntansi yang mbaknya bilang tadi. Terus yang menjadi tolak ukur keberhasilan gapoktan itu dilihat dari dana yang dipinjamkan ke petani itu bisa kembali 100% atau macet tidak kembali lagi”.*

Dari wawancara tersebut peneliti memilih gapoktan mulyo rejo sebagai objek penelitian dengan alasan gapoktan mulyo rejo merupakan salah satu gapoktan yang dianggap bisa mengelola dana bantuan dengan baik, sehingga gapoktan masih tetap ada dan berkembang. Tolak ukur berkembangnya / keberhasilan gapoktan adalah dilihat dalam mengelola dana yang dipinjamkan ke anggota dan kelompok tani dapat kembali 100%, dapat menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran berkurang, serta semakin banyaknya anggota yang tergabung dalam gapoktan tersebut menuntut mereka untuk membuat laporan keuangan pada setiap akhir periode, sehingga laporan keuangan menjadi komponen mutlak yang harus dimiliki oleh Gapoktan Mulyo Rejo. Laporan keuangan gapoktan mulyo rejo yang belum sesuai dengan SAK EMKM, yaitu hanya dengan menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi membuat peneliti ingin melakukan penelitian disana dengan tujuan agar gapoktan mulyo rejo dapat menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu SAK EMKM. Selain itu siklus akuntansi yang dilaksanakan pada gapoktan mulyo rejo juga belum sesuai, yaitu tidak terdapat penjurnalan atas pengidentifikasian transaksi-transaksi yang ada. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada kegiatan siklus akuntansi selanjutnya, terutama hasil dari penyajian laporan keuangannya, karena sangat rentan terjadi kesalahan pencatatan transaksi yang telah dilakukan.

Motivasi dari penelitian ini agar kedepannya organisasi pertanian (GAPOKTAN) yang di pilih untuk tempat penelitian dapat menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sehingga mereka dapat mengelola dana bantuan secara optimal. Dari Uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk

mengambil judul “ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) MULYO REJO SAMBENG LAMONGAN ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusunlah rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu apakah laporan keuangan yang dibuat Gapoktan Mulyo Rejo pada tahun 2018 telah sesuai dengan SAK EMKM?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan Gapoktan Mulyo Rejo tahun 2018 dengan SAK EMKM

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Klasifikasi manfaat berdasarkan pengguna dari dilakukannya penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **1.4.1.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitiann ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

#### **1.4.1.2 Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian keilmuan tentang penyusunan laporan keuangan pada lembaga pertanian sesuai SAK EMKM

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus gapoktan Mulyo Rejo dalam menerapkan penyajian laporan keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan secara lebih spesifik. Dalam penelitian ini masalah dibatasi oleh objek penelitian yaitu Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mulyo Rejo Sambeng Lamongan. Hal ini dikarenakan praktik pencatatan keuangan yang dilakukan selama ini belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.

## BAB II

## KAJIAN PUTAKA

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Artawan Widi (2015)	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP Pada Gapoktan Amerta Sari Desa Sudjadi Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali	Metode Kualitatif	1. Kendala yang dialami oleh Gapoktan Amerta Sari dalam menyusun laporan keuangan adalah factor usia, tingkat kompetensi, transaksi tidak rutin dan lingkup organisasi yang kecil 2. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP menyebabkan perubahan akun pada laporan ekuitas.
2.	Ayesa Amalia (2015)	Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Kualitatif dan Metode Studi Kasus	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan SAK ETAP
3.	Delviana Sagala (2012)	Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Study Kasus Pada Home Industri Otak-otak Bandeng Mulya Semarang	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penyusunan laporan keuangan yang dibuat ini berdasarkan siklus akuntansi pada umumnya. Sebagian telah terintegrasi satu sama lainnya sehingga tidak semua dikerjakan secara manual.

Sumber : Diolah oleh peneliti

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Peneltian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
4.	Ni Kadek Sirnawati (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Kelompok Wanita Tani “Sari Tanjung” Banjar Dinas Witajati, Desa Selat Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng	Deskriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencatatan akuntansi yang dilakukan kelompok tani “Sari Tanjung” masih sederhana dan secara manual</li> <li>2. Penyusunan laporan keuangan kelompok wanita tani “Sari Tanjung” yang dilakukan peneliti telah sesuai dengan SAK ETAP</li> <li>3. Kendala yang dialami dalam menyusun laporan keuangan adalah tidak mengetahui tentang pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP</li> </ol>
5.	Hetika (2018)	Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Makro (SAK EMKM) dalam Menyusun Laporan Keuangan	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Peneliti menerapkan metode yang lebih sederhana yang dapat digunakan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan.

*Sumber : Diolah oleh peneliti*

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Rika Yunita (2018)	Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Adil Dlingo	Deskriptif Kualitatif	Sebagian besar penyajian laporan keuangan Koperasi Simpan injam Adil Dlingo telah sesuai dengan SAK EMKM. Namun, masih terdapat dua item yang tidak sesui dengan SAK EMKM.
7.	Ari Warsandi (2018)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UKM Berbasis SAK EMKM di PT. Mama Jaya	Metode Kualitatif	UKM menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual, dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mengetahui labanya saja.

*Sumber : Diolah oleh peneliti*

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Artawan Widi (2015)	Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP Pada Gapoktan Amerta Sari Desa Sudjadi Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama membahas mengenai laporan keuangan yang seharusnya diterapkan dalam gabungan kelompok tani (gapoktan)</li> <li>- Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penelitian terdahulu standar yang digunakan adalah SAK ETAP sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan SAK EMKM</li> <li>- Dalam penelitian terdahulu objek penelitian sama sekali belum membuat laporan keuangan apalagi menerapkan standar yang seharusnya digunakan, sedangkan dalam penelitian penulis objek sudah memiliki laporan keuangan. Jadi, penelitian dilakukan guna untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan laporan keuangan yang telah dibuat oleh gapoktan.</li> </ul>
2.	Ayesa Amalia (2015)	Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Menggunakan metode penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penelitian terdahulu standar yang digunakan adalah SAK ETAP sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan SAK EMKM</li> </ul>

*Sumber : Diolah oleh peneliti*

**Tabel 2.2 (lanjutan)**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Delviana Sagala (2012)	Penerapan akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada home industry otak-otak bandeng Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>- Membahas topik yang sama yakni penerapan standar akuntansi keuangan pada laporan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu home industry otak-otak bandeng, sedangkan penelitian penulis menggunakan objek gapoktan</li> <li>- Dalam penelitian terdahulu standar yang digunakan adalah SAK ETAP sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan SAK EMKM</li> </ul>
4.	Ni Kadek Sirnawati (2017)	Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada kelompok wanita tani "Sari Tanjung" Banjar Dinas Witajati, Desa Selat Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian yang digunakan sama yaitu dengan metode deskriptif kualitatif</li> <li>- Belum menerapkan standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu koperasi wanita tani, sedangkan penelitian penulis menggunakan objek gapoktan</li> <li>- Dalam penelitian terdahulu standar yang digunakan adalah SAK ETAP sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan SAK EMKM</li> </ul>

*Sumber : Diolah oleh peneliti*

**Tabel 2.2 (lanjutan)**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Hetika (2018)	Penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan	- Menggunakan standar akuntansi keuangan yang sama yaitu SAK EMKM	- Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan deskriptif kualitatif - Penelitian terdahulu menggunakan banyak objek, yaitu beberapa UKM yang ada di Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan satu objek yaitu gapoktan.
6.	Rika Yunita (2018)	Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Adil Dlingo	- Menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif - Menggunakan standar akuntansi yang sama yakni SAK EMKM	- Penelitian terdahulu objeknya Koperasi Simpan Pinjam

*Sumber : Diolah oleh peneliti*

**Tabel 2.2 (lanjutan)**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Ari Warsandi (2018)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UKM Berbasisi SAK EMKM di PT. Mama Jaya	- Menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif - Menggunakan standar akuntansi yang sama yakni SAK EMKM	- Menggunakan objek yang berbeda, penelitian terdahulu objeknya pada UKM sedangkan penelitian penulis objeknya pada organisasi pertanian

Sumber : Diolah oleh peneliti

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, meringkas, mengidentifikasi, mengolah dan menyajikan laporan data transaksi yang terkait dengan laporan keuangan serta untuk menggambarkan suatu keadaan perusahaan (Mulyadi: 2016). Kartikahandi, dkk. (2016) menyatakan akuntansi merupakan suatu sistem informasi keuangan, yang tujuannya untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Kieso, et al. (2016) menyatakan pengertian akuntansi adalah:

*“Accounting consist of the three basic activities — it identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interest users. A*

*company identifies the economic events relevant to its business and then records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected information to interest user by means accounting reports are called financial statement”.*

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa akuntansi terdiri dari tiga kegiatann yang mendasar yaitu mengidentifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan, meringkas, mengidentifikasi, mengolah dan menyajikan laporan keuangan serta pencatatan dan mengkomunikasi hasil akhir berupa laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

### **2.2.2 Perlakuan Akuntansi**

Rahman (2013) menyatakan beberapaa konsep yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi merupakan konsep pengakuan, konsep pengukuran atau penilaian, konsep pencatatan, konsep penyajian, dan konsep pengungkapan. Konsep-konsep perlakuan akuntansi dapat diuraikan sebagai berikut.

Kriteria minimum yang perlu dipenuhi oleh suatu kejadian atau peristiwa agar mendapatkan pengakuan, yaitu (1) Terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi ang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tersebut mengalir keluar dari atu masuk ke dalam entitas pelaporan bersangkutan, (2) Kejadian atau peristiwa tersebut mempunyai nilai yang dapat diukur atau dapat di estimasi dengan andal

### 1. Pengakuan

Pengakuan dalam akuntansi adalah sebuah proses penetapan terpenuhi kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi, sehingga kejadian atau peristiwa itu akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan dari entitas pelaporan yang bersangkutan

### 2. Pengukuran

Pengukuran dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan nilai uang demi mengakui dan memasukkan setiap pos pada laporan keuangan. Pengukuran terhadap pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing harus dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah

### 3. Pencatatan

Pencatatan dalam akuntansi adalah sebuah proses analisis atau suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi di sisi debit dan sisi kredit. Pencatatan terhadap suatu transaksi keuangan menggunakan system tata buku berpasangan (*double entry*), yaitu pencatatan secara berpasangan atau sering disebut dengan istilah menjurnal. System pencatatan tersebut ada sisi debit dan kredit. Setiap pencatatan harus menjaga keseimbangan persamaan dasar akuntansi, yaitu :

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

#### 4. Penyajian

Penyajian dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan. Akun aset, kewajiban, dan ekuitas (akun riil) disajikan dalam laporan neraca, sedangkan akun pendapatan dan beban (akun nominal) disajikan dalam laporan laba rugi. Penempatan akun secara terstruktur berarti bahwa akun aset disajikan berdasarkan sifat likuidasi, yaitu aset yang lebih cepat likuid disajikan terlebih dahulu sehingga penyajiannya dimulai dari aset lancar kemudian diikuti dengan aset tetap. Akun kewajiban disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan jatuh tempo, yaitu kewajiban yang memiliki jatuh tempo lebih pendek disajikan terlebih dahulu sehingga penyajian dimulai dari kewajiban lancar (jangka pendek) kemudian diikuti dengan kewajiban jangka panjang. Pendapatan dan beban disajikan berdasarkan kegiatan perusahaan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok ditempatkan terlebih dahulu kemudian diikuti dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan lainnya. Demikian juga dengan beban, dimana beban untuk pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan pokok perusahaan ditempatkan terlebih dahulu kemudian disusul dengan pengeluaran lainnya.

#### 5. Pengungkapan

Pengungkapan dalam akuntansi adalah sebuah penjelasan secara naratif atau rincian menyangkut angka-angka yang tertera dalam laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Penjelasan secara naratif terhadap pos-pos laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan

Keuangan (CALK). Catatan atas Laporan Keuangan ini juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas dan informasi lain yang diharuskan serta dianjurkan untuk diungkapkan demi menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

### **2.2.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja organisasi atau perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sarana untuk pengomunikasikan informasi keuangan utama kepada pihak dari luar perusahaan. Laporan yang sering disajikan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Catatan Laporan Keuangan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan (Kieso, 2014).

Laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang menyajikan dan memberi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu

### **2.2.4 Standar Akuntansi Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan merupakan metode atau prosedur dalam menyajikan laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu kesamaan dalam menjelaskan bagaimana laporan keuangan disusun dan disajikan. Di Indonesia standar akuntansi terdapat empat standar akuntansi keuangan antara lain :

### 1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang berlaku efektif 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar, dari tiga tahun di 1 Januari 2012 menjadi satu tahun di 1 Januari 2015.

### 2. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)

Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi syariah baik entitas lembaga syariah maupun lembaga non syariah. Pengembangan SAS dilakukan dengan mengikuti model SAK umum namun berbasis syariah dengan mengacu kepada fatwa MUI.

### 3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan

dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturannya yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

#### 4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM.

### 2.2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Dengan disahkannya SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK Umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam

konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia, yaitu :

1. SAK Umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan
2. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaanya
3. SAK EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. ( IAI : 2016)

#### **2.2.6 Definisi Laporan Keuangan SAK EMKM**

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, dan definisi dan karakteristik dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP.( IAI : 2016)

IAI dalam SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa Laporan keuangan entitas minimum terdiri dari :

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan

Untuk tujuan kemudahan, entitas hanya perlu menyajikan laporan keuangan minimum sebagaimana dipersyaratkan dalam SAK EMKM. Namun, entitas diperkenankan untuk menyajikan komponen laporan keuangan lainnya, seperti laporan arus kas, jika informasi dalam laporan tersebut menambah manfaat bagi pengguna laporan keuangan.

### **2.2.7 Tujuan Laporan Keuangan**

IAI dalam SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **2.2.8 Pengakuan dan Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan**

Pengakuan, IAI dalam SAK EMKM (2016) menjelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas
2. Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur secara andal.

Sedangkan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

### **2.2.9 Asumsi Dasar Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Untuk menyusun laporan keuangan harus didasarkan pada asumsi-asumsi akuntansi sebagai berikut :

#### **1. Dasar Akrua**

IAI dalam SAK EMKM (2016) menyatakan, entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.

#### **2. Kelangsungan Usaha**

IAI dalam SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak

menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha

### 3. Konsep Entitas Bisnis

IAI dalam SAK EMKM (2016) menyatakan, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

#### 2.2.10 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. penyajian wajar dalam laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

1. Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat : informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja

keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

4. Keterpahaman : informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

IAI dalam SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

1. Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan
2. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan
3. Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan
4. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

### **2.2.11 Komponen Laporan Keuangan EMKM**

#### **2.2.11.1 Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan atau neraca menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Berikut adalah ruang lingkup laporan posisi keuangan menurut IAI dalam SAK EMKM 2016.

Tabel 2.3

**Ruang Lingkup Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

No	Kriteria dalam Laporan Posisi Keuangan	Paragraf	SAK EMKM
1.	Informasi yang disajikan	4.2	Lapora posisi keuangan entitas mencakup akun-akun berikut: a. Kas dan setara kas b. Piutang c. Persediaan d. Aset tetap e. Utang usaha f. Utang bank g. ekuitas
		4.3	Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas
		4.4	SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo
2.	Klasifikasi aset dan liabilitas	4.5	Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan
3.	Aset	2.2 (a)	Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas
		2.22	Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang diukur secara andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi.

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan EMKM efektif per 31 Januari 2018

Tabel 2.3 (Lanjutan)

## Ruang Lingkup Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

No	Kriteria dalam Laporan Posisi Keuangan	Paragraf	SAK EMKM
3.	Aset	4.6	<p>Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;</li> <li>b. dimiliki untuk diperdagangkan</li> <li>c. diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau</li> <li>d. berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.</li> </ul>
		4.7	<p>Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.</p>
4.	Liabilitas	2.2 (b)	<p>Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.</p>
		2.5	<p>Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika: (a) Oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu. (b) Akibatnya, timbul ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.</p>

Tabel 2.3 (Lanjutan)

## Ruang Lingkup Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

No	Kriteria dalam Laporan Posisi Keuangan	Paragraf	SAK EMKM
4.	Liabilitas	2.6	Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.
		4.8	Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika : a. diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal entitas b. dimiliki untuk diperdagangkan c. kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau d. entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
		4.9	Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.
5.	Ekuitas	2.7	Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan EMKM efektif per 31 Januari 2018

## 2.2.11.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan keberhasilan operasional entitas selama jangka waktu tertentu. Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Berikut ruang lingkup laporan laba rugi menurut SAK EMKM.

Tabel 2.4

## Raung Lingkup Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

No	Kriteria dalam Laporan Laba Rugi	Paragraf	SAK EMKM
1.	Informasi yang disajikan	5.2	Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut: a. pendapatan; b. beban keuangan; c. beban pajak.
		5.3	Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.
		5.4	Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.
2.	Penghasilan	2.8 (a)	Penghasilan ( <i>income</i> ) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
		2.10	Penghasilan ( <i>income</i> ) meliputi pendapatan ( <i>revenues</i> ) dan keuntungan ( <i>gains</i> ) a. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa b. Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan EMKM efektif per 31 Januari 2018

Tabel 2.4 (Lanjutan)

## Raung Lingkup Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

No	Kriteria dalam Laporan Laba Rugi	Paragraf	SAK EMKM
2.	Penghasilan	2.24	Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
3.	Beban	2.8 (b)	Beban ( <i>expenses</i> ) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.
		2.11	Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan</li> <li>b. Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset</li> </ul>
		2.25	Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan EMKM efektif per 31 Januari 2018

## 2.2.11.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas Laporan

Keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan entitas. (IAI dalam SAK EMKM 2016).

**Tabel 2.5**  
**Ruang Lingkup Catatan atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

No	Kriteria dalam Catatan atas Laporan Keuangan	Paragraf	SAK EMKM
1.	Informasi yang disajikan	6.2	Catatan atas laporan keuangan memuat: <ol style="list-style-type: none"> <li>suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;</li> <li>ikhtisar kebijakan akuntansi;</li> <li>informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.</li> </ol>
		6.3	Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas
		6.4	Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

*Sumber : Standar Akuntansi Keuangan EMKM efektif per 31 Januari 2018*

### 2.2.12 Definisi Petani

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petanimenyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota.

### 2.2.13 Definisi Gabungan Kelompok Tani

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang memiliki kepentingan yang sama untuk melakukan pengelolaan usaha bersama di bidang usaha penyediaan sarana produksi, pembiayaan, budidaya, pasca panen, pengolahan hasil dan atau pemasaran hasil pertanian.

Kelompok tani (Poktan) adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktifitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Berbagai macam peluang dan hambatan timbul dalam usaha tani sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat. Oleh karena itu diperlukan pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa kelompok tani bergabung ke dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Penggabungan dalam Gapoktan terutama dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi Pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja Gapoktan sedapat mungkin di wilayah administrasi desa/kecamatan

### 2.2.14 Tujuan Gapoktan

Gapoktan dibentuk dengan tujuan:

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan pelatihan dan studi banding sesuai kemampuan keuangan Gapoktan

- b. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota, secara materiil maupun non material sesuai dengan kontribusi/andil/masukan yang diberikan dalam rangka pengembangan Organisasi Gapoktan
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha di bidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian
- d. Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

#### **2.2.15 Manfaat Gapoktan**

Gapoktan bermanfaat untuk :

1. Memudahkan para penyuluh pertanian melakukan pembinaan untuk memfasilitasi para petani dalam mengembangkan usahanya
2. Memudahkan para pengambil kebijakan untuk melaksanakan program-program yang akan dikembangkan
3. Memudahkan penyuluh pertanian melakukan pemberdayaan terhadap petani. Pemberdayaan Gapoktan adalah upaya untuk menciptakan, meningkatkan kapasitas dan kemandirian Gapoktan secara partisipatif agar mereka:
  - a. mampu menemukenali permasalahan yang terkait dalam penyediaan pangan di saat menghadapi musim paceklik dan pendistribusian atau pemasaran serta pengolahan hasil produksi petani
  - b. mencari, merumuskan, dan memutuskan cara yang cepat dan tepat bagi anggotanya terhadap persoalan ketidakstabilan harga di tingkat petani,

pemasaran hasil produksi petani, dan rendahnya ketersediaan pangan disaat paceklik.

### 2.2.16 Fungsi Gapoktan

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 menyebutkan bahwa Gapoktan yang telah tumbuh harus berfungsi, sehingga dapat menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berfungsinya Gapoktan tidak lepas dari peran penyuluh pertanian yang bertugas di desa/kelurahan setempat. Gapoktan mempunyai 5 (lima) fungsi, yaitu:

1. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha tani
2. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha pengolahan
3. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi
4. Gapoktan digunakan sebagai unit pemasaran
5. Gapoktan digunakan sebagai unit usaha keuangan mikro

### 2.2.17 Kajian Islam

Dalam surah Al-Baqarah ayat 282 menjelaskan tentang praktik akuntansi dalam kehidupan bermuamalah, ilmu akuntansi dan praktek akuntansi. Organisasi gabungan kelompok tani menjadi bagian entitas public yang semua aktifitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Pencatatan transaksi di dalam organisasi tani harus dikomunikasikan kepada masyarakat dengan melalui laporan keuangan.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ  
بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

وَلَيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا  
 يَسْتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَأُتَشْهَدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ  
 يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ  
 إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا  
 إِلَىٰ أَجْلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجْرَةً  
 حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا  
 يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمِ اللَّهُ وَاللَّهُ  
 بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya:

“Hai orang - orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang - orang lelaki di antaramu. Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi - saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi - saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual - beli dan janganlah penulis dan saksi saling sulit - menyulitkan.

*Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Qur’an Surat Al – Baqoroh 282).*

Dalam islam selalu ditekankan jangan melakukan kecurangan dan menimbulkan kerugian kepada pihak lain. Ketentuan ini haruslah ditegakkan dengan cara apapun. Harus terdapat system yang menjaga agar semua hak *steakholder* termasuk hak social, lingkungan, dan pemerintah terjaga dan tidak merugikan semua pihak baik pihak intern maupun ekstern.

Prof. Dr. Hamka dalam tafsir Al-Azhar surat Al-Baqarah ayat 282 mengemukakan beberapa hal yang relevan dengan akuntansi, sebagai berikut :

*“Perhatikan tujuan ayat ! Yaitu kepada sekalian orang yang beriman kepada Allah supaya utang piutang itu ditulis, itulah dia yang berbuat suatu pekerjaan karena Allah, karena perintah Allah dilaksanakan. Sebab itu, tidaklah layak berbaik hati kepada kedua belah pihak lalu berkata tidak perlu dituliskan karena kita sudah percaya dan mempercayai. Padahal kedua belah pihak sama-sama ditangan Allah. Si Anu mati dalam berutang, tempat mengutang menagih pada ahli waris. Si waris mengingkariutang karena tidak ada surat perjanjian”*

Buya Hamka mengungkapkan secara jelas bahwa wajibnya memelihara tulisan, dan perintah seperti inilah yang selalu diabaikan umat islam sekarang ini. bahkan yang lebih parah sudah sampai pada suatu situasi seolah-olah menuliskan transaksi seperti ini, menunjukkan kurang kepercayaan satu sama lain, padahal ini perintah Allah SWT kepada umatnya yang seharusnya dipatuhi.

Jadi, dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada orang yang beriman agar melaksanakan ketentuan-ketentuan Allah dalam setiap melakukan transaksi utang piutang, melengkapinya dengan bukti-bukti tertulis, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyelesaikan perselisihan yang mungkin timbul dikemudian hari.

Sedangkan dalam kajian islam yang kedua yakni QS. An-Nisa' ayat 58 yang menjelaskan mengenai landasan seorang akuntans dalam bekerja, yaitu mencatat suatu transaksi sesuai dengan posisinya serta menyampaikan amanat kepada penerimanya. Seperti dalam penelitian Gapoktan Mulyo Rejo berusaha mengelola dan menyalurkan dana bantuan dengan sebaik-baiknya, dengan secara jujur, adil dan tpeuh tanggungjawab.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝﴾

Artinya :

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*

Kemenag RI (2017) dalam (<http://www.kemenag.go.id>) menjelaskan tentang tafsir Surah An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

*“Dua ayat terakhir dijelaskan kesudahan dari dua kelompok mukmin dan kafir, yakni tentang kenikmatan dan siksaan, maka sekarang AlQur'an mengajarkan suatu tuntunan hidup yakni tentang amanah. Sungguh, Allah Yang Mahaagung menyuruhmu menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya, dan Allah juga menyuruh apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkannya dengan keputusan yang adil. Sungguh, Allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah adalah Tuhan Yang Maha Mendengar, Maha Melihat”.*

Tafsir yang dijelaskan oleh Kemenag RI memberikan pesan bahwasannya amanat yang diberikan Allah kepada hambanya maupun amanat yang diberikan seseorang kepada sesamanya harus dilaksanakan. Amanat Allah kepada umatnya

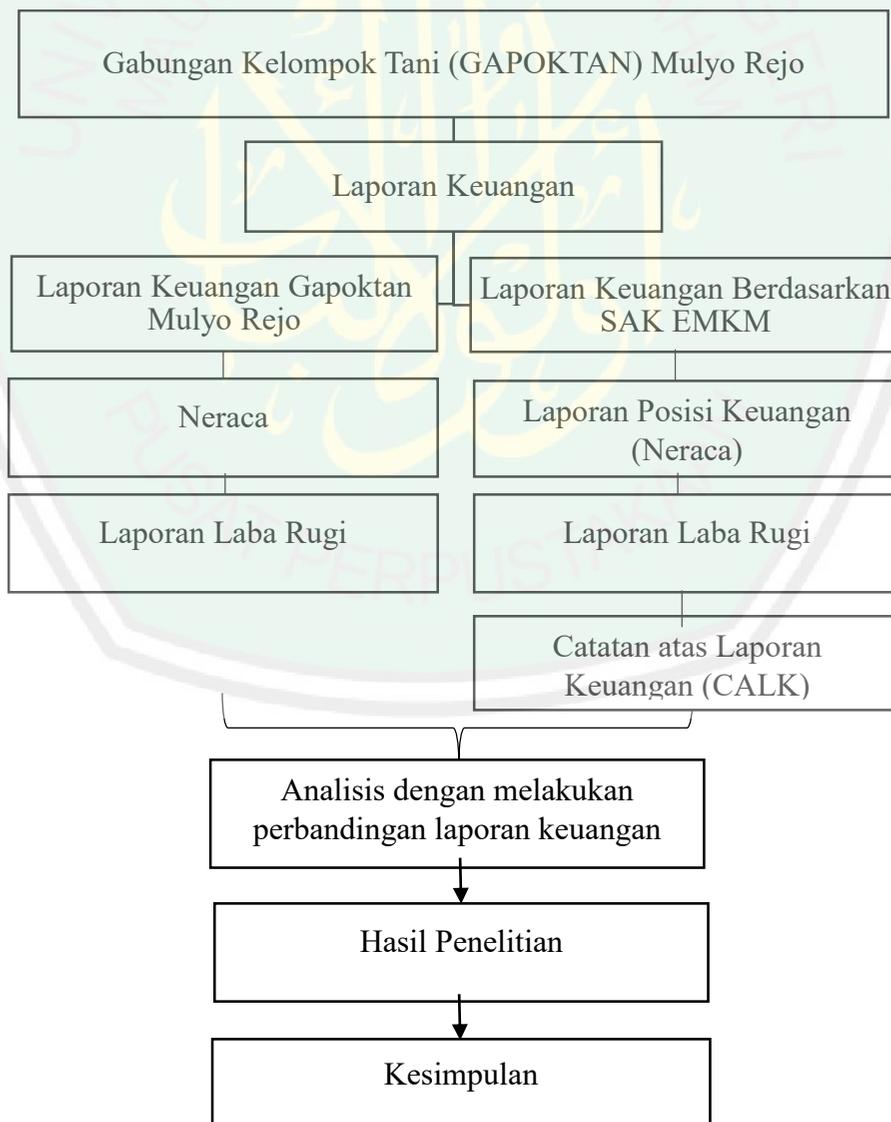
untuk melaksanakan dan menjauhi larangannya. Sedangkan amanat seseorang terhadap sesamanya yaitu mengembalikan titipan kepada yang punya dengan tidak kurang suatu apapun, tidak menipunya, memelihara rahasia dan lain sebagainya.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penyusunan penelitian ini, di harapkan mampu menjadikan penelitian ini terperinci dan terarah. Sehingga lebih mudah untuk dipahami inti dari penelitian ini.

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna (Sugiyono 2016).

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.

Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat oleh umkm Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mulyo Rejo

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Organisasi tani atau yang biasa disebut Gabungan Kelompok Tani Mulyo Rejo yang beralamat di Desa Barurejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dengan kode pos 62284. Pemilihan lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena Gapoktan Mulyo Rejo yang statusnya masih aktif di kecamatan Sambeng. Hal ini di berdasarkan informasi dari UPT Penyuluh Pertanian.

### 3.3 Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subyek penelitian merupakan sumber informasi bagi peneliti dalam menggali fakta yang ada di lapangan. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Ketua Gapoktan dan unit usaha jasa permodalan / unit usaha simpan pinjam, dan juga pihak yang berkepentingan dengan Gapoktan Mulyo rejo dan Kelompok Tani yang tergabung didalamnya.

### 1.4 Data dan jenis Data

Sumber data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Lexy J. Moleong 2014). Data yang terkait adalah sejarah dari Gabungan kelompok Tani Mulyo Rejo, stuktur organisasi, visi dan misi Gapoktan hingga laporan keuangan Gapoktan Mulyo Rejo. Data yang dibutuhkan oleh peneliti diperoleh dengan cara wawancara kepada Ketua Gapoktan yaitu bapak Mujayin dan mbak Umi Chasanah selaku unit usaha permodalan di Gapoktan Mulyo rejo

## 2. Data Sekunder

Sunyoto (2013) menyatakan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data yang digunakan peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah Catatan-catatan yang berkaitan dengan keuangan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan aktivitas Gapoktan. Data penelitian tersebut berupa laporan tahunan / laporan pertanggungjawaban, yang ada di dalam laporan pertanggungjawaban diantaranya adalah laporan neraca, laporan laba rugi, kas umum gapoktan, daftar nama-nama peminjam dan jumlah pinjaman, serta buku-buku yang berkaitan dengan penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

John W. Creswell (Creswell, 2015) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu :

#### 1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada ketua Gapoktan Mulyo Rejo yaitu bapak Madjayin pada tanggal 12 Februari 2019. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan-

pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian. Setiap wawancara diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang ada di Gapoktan Mulyo Rejo.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya, selain pancaindera mata terdapat pancaindera lainnya diantaranya adalah telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi dapat di definisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dengan dibantu oleh pancaindera lainnya. (Burhan Bungin, 2001)

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini guna untuk mengetahui dan memahami penerapan Standar Akuntansi Keuangan terkait pencatatan laporan keuangan, serta kendala-kendala yang ada di dalamnya. Teknik obesrvasi dengan menghimpun sebanyak-banyaknya peristiwa yang terjadi saat penelitian.

## 3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Burhan Bungin, 2001). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh sejarah berdirinya

Gapoktan Mulyo Rejo, tugas dan fungsi laporan keuangan, serta laporan keuangan yang terkait dengan laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

#### 4. Teknik Penelusuran Data Online

Metode Pengumpulan data online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui data online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, dengan semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Burhan Bungin, 2001) Dari uraian tersebut peneliti menggunakan media online untuk memperoleh data berupa jurnal yang berkaitan dengan penelitian

### 3.6 Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2014) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif, hal ini yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan keuangan pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mulyo Rejo. Proses dalam analisis data pada teknik kualitatif bertujuan untuk memahami data yang diperoleh berupa catatan laporan keuangan.

Adapun tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data yang diperoleh, diantaranya :

1. Memaparkan laporan keuangan gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Mulyo Rejo Sambeng Lamongan
2. Mengamati, membandingkan dan menganalisis pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan gapoktan dengan laporan keuangan SAK EMKM, diantaranya :
  - 1) Laporan posisi keuangan
  - 2) Laporan laba rugi
  - 3) Catatan atas laporan keuangan
3. Membandingkan laporan keuangan Gapoktan Mulyo Rejo dengan laporan keuangan SAK EMKM dengan cara membuat tabel perbandingan
4. Menganalisis hasil perbandingan laporan keuangan Gapoktan Mulyo Rejo dengan laporan keuangan sesuai SAK EMKM

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Paparan Data

##### 4.1.1 Profil Perusahaan

Meningkatnya arus teknologi dan informasi pertanian akhir-akhir ini memberikan peluang dan juga hambatan bagi kelompok tani sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat, sehingga membutuhkan adanya pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Pengembangan kelompok tani dilakukan dengan menggabungkan kelompok tani ke dalam Gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar.

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) Mulyo Rejo berdiri pada tahun 2012. Dibentuknya Gapoktan ini merupakan titik awal untuk meningkatkan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, meningkatkan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis serta menguatkan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Sejak dibentuknya Gapoktan, maka segala bentuk kegiatan, kemitraan kelompok tani serta program dari pemerintah menjadi tanggungjawab dan mendapatkan pendampingan dari Gapoktan. Sampai saat ini terdapat enam kelompok tani yang bergabung dalam gapoktan mulyo rejo, diantaranya adalah :

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1.	Sumber Tani	85 Orang
2.	Tani Mulyo	70 Orang
3.	Sumber Rejeki	60 Orang
4.	Sumber Mulyo	58 Orang
5.	Sumber Luhur	75 Orang
6.	Sumber Tlatah	74 orang
	Total Jumlah Anggota	422 Orang

#### 4.1.2 Visi, Misi, Strategi dan Motto Perusahaan

##### a. Visi dari gapoktan mulyo Rejo

1. PUAP sebagai lembaga keuangan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat
2. Meningkatkan taraf ekonomi anggota atau masyarakat tani kearah yang lebih baik, dan
3. Mengembangkan jiwa dan semangat yang utuh untuk bekerja sama saling tolong menolong dalam upaya memperbaiki taraf hidup anggota dan keluarga

##### b. Misi dari gapoktan Mulyo Rejo

1. Memberikan kemudahan berusaha bagi masyarakat dan menjadikan mitra usaha bagi masyarakat
2. Menjalankan usaha di bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan
3. Pemupukan modal yang bersumber dari simpanan anggota, pinjaman, dari kelompok dan hibah

c. Strategi Gapoktan Mulyo Rejo

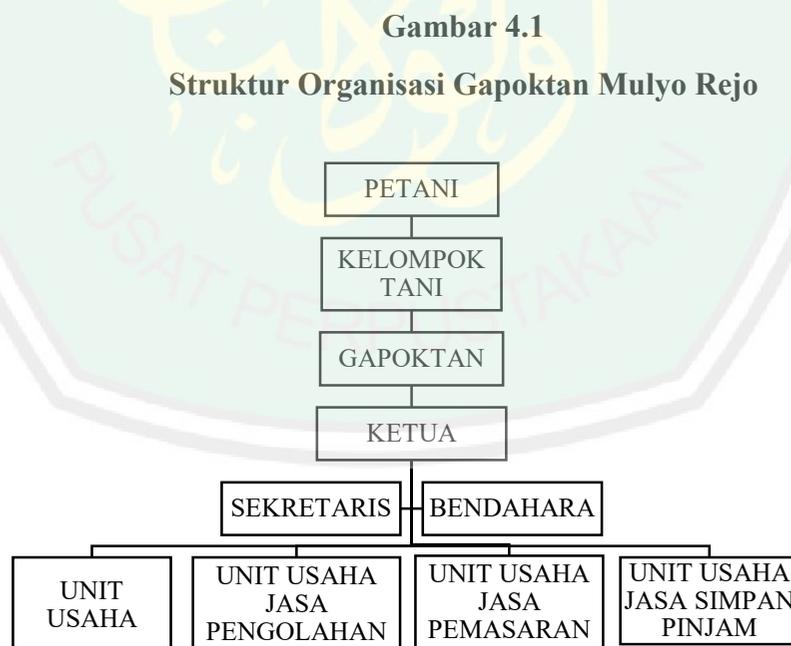
Mengusahakan pelayanan prima, mengembangkan partisipasi anggota dan suku bunga rendah

d. Motto Gapoktan Mulyo Rejo

Kepercayaan, kemudahan dan kepuasan

#### 4.1.3 Struktur Organisasi Instantasi/Perusahaan

Struktur organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang, dan tanggungjawab atas fungsi yang dijalankan oleh orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut. Dari struktur organisasi dapat dilihat pembagian dan pendistribusian tugas dari atau setiap orang yang ada di dalamnya secara tegas dan jelas. Gapoktan Mulyo Rejo memiliki struktur organisasi yang akan di gambarkan sebagai berikut :



*Sumber : Struktur organisasi Gapoktan Mulyo Rejo Tahun 2015*

#### 4.1.4 Job Description

Pegurus Gapoktan terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara yaitu adalah petani anggota yang dipilih dalam Rapat Anggota. Sedangkan untuk pengelola gapoktan (dibawah kendali Pengurus), terdiri dari unit usaha, unit usaha jasa pengolahan, unit usaha jasa permodalan/simpan pinjam, Untuk menjalankan fungsi organisasi, termasuk PUAP, masing-masing pengurus Gapoktan mempunyai tugas yaitu :

1. Ketua bertugas mengkoordinasikan, mengorganisasikan serta bertanggungjawab penuh terhadap seluruh kegiatan gapoktan dg rincian sebagai berikut :
  - 1) Melaksanakan hasil keputusan rapat anggota
  - 2) Memimpin rapat pengurus yang dihadiri pengurus poktan, komite pengarah dan penyuluh pendamping
  - 3) Menandatangani surat menyurat dan dokumen pelaksanaan (PUAP) dan dokumen surat menyurat lain
  - 4) Mewakili gapoktann dalam pertemuan dengan pihak lain
  - 5) Megkorrndinasikan pelaporan dan pertanggungjawaban dana
  - 6) Memimpin organisasi dan administrasi gapoktan.
2. Sekretaris, bertugas melaksanakan administrasi kegiatan gapoktan, dengan rincian sebagai berikut :
  - 1) Membuat dan memelihara notulen rapat, berita acara, serta dokumen lain
  - 2) Menyelenggarakan surat-menyurat

3) Menyelenggarakan administrasi dokumen RUB (rencana usaha bersama), RUK/rencana Usaha kelompok, RUA/rencana usaha anggota dan kegiatan organisasi lain

3. Bendahara bertugas menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan gapoktan, termasuk penyaluran dan pengelolaan dana, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan penarikan/pencairan dana sesuai dengan jadwal pemanfaatn oleh anggota
- 2) Membukukan setiap penyaluran dana (PUAP) kepada anggota
- 3) Menyimpan dan memelihara arsip pembukuan
- 4) Menyusun laporan bulanan dan laporan tahunan kegiatan gapoktan.

4. Unit usaha tani

Agar kegiatan usaha tani petani dapat berlangsung dengan baik, Gapoktan diarahkan agar mempunyai kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usahatani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya
- 2) Menyusun rencana definitif Gapoktan dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi
- 3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani
- 4) Menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani

- 5) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam organisasi, maupun kesepakatan dengan pihak lain
- 6) Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan Gapoktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang
- 7) Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan
- 8) Mengelola administrasi secara baik
- 9) Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan Gapoktan
- 10) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam Gapoktan, antar Gapoktan atau dengan instansi/lembaga terkait.

#### 5. Unit usaha pengolahan

Sebagai unit usaha pengolahan, hendaknya Gapoktan memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usahatani petani dan kelompok tani
- 2) Menjalani kerjasama/kemitraan usaha dengan pengusaha pengolahan hasil-hasil pertanian
- 3) Menjalani kerjasama/kemitraan usaha dengan pihak penyedia peralatan-peralatan pertanian
- 4) Mengembangkan kemampuan anggota Gapoktan dalam pengolahan produk-produk hasil pertanian

- 5) Mengorganisasikan kegiatan produksi anggota Gapoktan ke dalam unit-unit usaha pengolahan

#### 6. Unit usaha pemasaran

Sebagai unit usaha pemasaran, hendaknya Gapoktan memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi, menganalisis potensi dan peluang pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komodii yang dikembangkan guna memberikan keuntungan usaha yang lebih besar
- 2) Merencanakan kebutuhan pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki dengan memperhatikan segmentasi pasar
- 3) Menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pemasok-pemasok kebutuhan pasar
- 4) Mengembangkan penyediaan kebutuhan-kebutuhan pasar produk pertanian
- 5) Mengembangkan kemampuan memasarkan produk-produk hasil pertanian
- 6) Menjalin kerja sama/kemitraan usaha dengan pihak pemasok hasil-hasil produksi pertanian
- 7) Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin pada permintaan pasar dilihat dari kuantitas, kualitas serta kontinuitas

#### 7. Unit usaha permodalan / keuangan mikro

Agar kegiatan usaha keuangan mikro dapat berlangsung dengan baik, Gapoktan diarahkan agar mempunyai kemampuan sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa anggota Gapoktan untuk memanfaatkan setiap informasi dan akses permodalan yang tersedia
- 2) Meningkatkan kemampuan anggota Gapoktan untuk dapat mengelola keuangan mikro secara komersial
- 3) Mengembangkan kemampuan untuk menggali sumber-sumber usaha yang mampu meningkatkan permodalan
- 4) Mendorong dan mengadvokasi anggota agar mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha

#### 4.1.5 Gambaran Singkat Penyajian Laporan Keuangan Gapoktan Mulyo Rejo

Dalam melakukan analisis data, penulis mengambil data Gapoktan Mulyo Rejo yang beralamatkan di Jalan Tlatahwetan Rt.11/Rw.04 Desa Barurejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana penerapan-penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dasar dari penelitian ini menggunakan data utama yakni laporan keuangan Gapoktan Mulyo Rejo tahun 2018. Laporan keuangan Gapoktan Mulyo rejo terdiri dari Laporan Kas Umum Gapoktan, Laporan Posisi Keuangan atau Neraca, dan Laporan Laba Rugi, namun yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah laporan

keuangan yang disebutkan dalam SAK EMKM yaitu Laporan Posisi Keuangan atau Neraca, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan. data ini akan dibandingkan dengan aturan-aturan yang terdapat dalam SAK EMKM sehingga dapat diketahui kesesuaian penerapan SAK EMKM terhadap penyajian laporan keuangan Gapoktan Mulyo Rejo Barurejo Sambeng Lamongan.

Berikut ini laporan keuangan Gapoktan Mulyo Rejo tahun 2018 :

#### 1. Laporan Kas Umum

Laporan kas umum gapoktan mulyo rejo merupakan bentuk laporan dari keluar masuk nya kas. Semua transaksi dicatat dalam laporan kas umum, laporan kas umum terdiri dari tabel nomor, tanggal, keterangan, debit, kredit dan sisa saldo. Laporan kas umum ini merupakan laporan yang selalu di buat oleh gapoktan yang nantinya digunakan dalam menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Gapoktan Mulyo Rejo. Keterangan tersebut didapat dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mbak Umi selaku bendahara Gapoktan Mulyo Rejo.

*“Sebenarnya laporan yang selalu kami buat hanya laporan kas umum, kalau laporan neraca dan laporan laba rugi itu kami kurang memahaminya, jadi kami dapat kerangka dari pusat tinggal mengisi nominalnya saja mbak”.*

#### 2. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Laporan posisi keuangan dalam SAK EMKM merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos : (1) Kas dan setara kas, (2) Piutang, (3) Persediaan, (4) Aset Tetap, (5) Utang bank, dan (6) Ekuitas.

Berikut ini merupakan kerangka Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM:

**Tabel 4.1**  
**Kerangka Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7</b>			
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
<b><i>Kas dan setara kas</i></b>			
Kas	3	Xxx	xxx
Giro	4	Xxx	xxx
Deposito	5	Xxx	xxx
<b><i>Jumlah kas dan setara kas</i></b>		<b><i>Xxx</i></b>	<b><i>xxx</i></b>
<b><i>Kas dan setara kas</i></b>			
Piutang usaha	6	Xxx	xxx
Persediaan		Xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	7	Xxx	xxx
Aset tetap		Xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>Xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		Xxx	xxx
Utang bank	8	Xxx	xxx
<b><i>Jumlah Liabilitas</i></b>		<b><i>Xxx</i></b>	<b><i>xxx</i></b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		Xxx	xxx
Saldo Laba (defisit)	9	Xxx	xxx
<b><i>Jumlah Ekuitas</i></b>		<b><i>Xxx</i></b>	<b><i>xxx</i></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>Xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan EMKM efektif per 1 Januari 2018

Laporan Neraca pada Gapoktan Mulyo Rejo Sambeng Lamongan tahun 2018 sama halnya dengan laporan posisi keuangan, dimana laporan tersebut dibuat oleh objek setiap tahun atau periode. Sedangkan akun-akun utama yang terdapat di dalam Laporan Posisi Keuangan atau Neraca Gapoktan Mulyo Rejo Sambeng Lamongan adalah sebagai berikut :

### 1. Aktiva

Di dalam aktiva objek memasukkan semua hartanya dan dibagi dalam beberapa akun , diantaranya : (1) Kas, (2) Bank, (3) Piutang anggota, dan (4) inventaris. (Neraca Gapoktan Mulyo Rejo, 2018)

### 2. Pasiva

Di dalam pasiva objek memasukkan kewajiban dan modal yang dibagi dalam beberapa akun, diantaranya : (1) Simpanan sukarela, (2) Hutang pihak ke tiga, (3) Simpanan pokok, (4) Simpanan wajib, (5) Dana PUAP, (6) Cadangan modal, (7) SHU tahun lalu, dan (8) SHU berjalan. (Neraca Gapoktan Mulyo Rejo, 2018)

Berikut Laporan Posisi Keuangan atau Neraca Gapoktan Mulyo Rejo Tahun 2018

**Tabel 4.2**  
**Laporan Neraca Gapoktan Mulyo Rejo**  
**GAPOKTAN PUAP “MULYO REJO”**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2018**

<b>AKTIVA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PASSIVA</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
Kas	25.698.000	Simpanan sukarela	-
Bank	100.000	Hutang usaha	100.000
Piutang anggota	77.000.000		
<b>JUMLAH</b>	<b>102.798.000</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>100.000</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>MODAL</b>	
Inventaris	-	Simpanan pokok	320.000
		Simpanan wajib	-
		Dana PUAP	100.000.000
		Cadangan modal	-
		SHU tahun lalu	-
		SHU tahun berjalan	2.378.000
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>102.798.000</b>	<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>102.798.000</b>

Sumber : Laporan Keuangan Gapoktan Mulyo Rejo Tahun 2018

### 3. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan keberhasilan operasional entitas selama jangka waktu tertentu. Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Dalam SAK EMKM laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut : (1) Pendapatan, (2) Beban Keuangan, dan (3) Beban pajak entitas. Berikut ini merupakan kerangka laporan laba rugi SAK EMKM:

**Tabel 4.3**  
**Kerangka Laporan laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM**

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7</b>			
	<b>Catatan</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan usaha	10	Xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		Xxx	xxx
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>Xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		Xxx	xxx
Beban lain-lain	11	Xxx	xxx
<b>Jumlah Beban</b>		<b>Xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>Xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	Xxx	xxx
<b>Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan</b>		<b>Xxx</b>	<b>xxx</b>

*Sumber : Standar Akuntansi Keuangan EMKM efektif per 1 Januari 2018*

Laporan laba rugi Gapoktan Mulyo Rejo juga dibuat dalam bentuk tahunan atau periode. Sedangkan akun-akun utama yang terdapat dalam laporan laba rugi Gapoktan Mulyo Rejo 2018 adalah :

## 1. Pendapatan

Di dalam pendapatan objek memasukkan semua pendapatannya dalam beberapa akun, diantaranya : (1) Pendapatan jasa, (2) Pendapatan administrasi, (3) Pendapatan penjualan saprodi, (4) Pendapatan jasa bank, dan (5) pendapatan lain-lain. (Laporan Laba rugi Gapoktan Mulyo Rejo, 2018)

## 2. Beban-beban

Di dalam pendapatan objek memasukkan semua beban dalam beberapa akun, diantaranya : (1) Beban ATK, (2) Beban transport pembinaan, (3) Beban konsumsi pembinaan, dan (4) Beban lain-lain. (Laporan Laba Rugi Gapoktan Mulyo Rejo, 2018)

Semua laporan keuangan yang dibuat oleh Gapoktan Mulyo Rejo tidak disusun sendiri, namun mendapat kerangka laporan dari kantor pusat. Jadi, mereka hanya memasukkan nominal-nominal sesuai dengan akunnya. Hal ini dikarenakan mereka belum mengetahui laporan laba rugi yang sebenarnya.

Keterangan tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu, 13 April 2019 kepada Mbak Umi Chasanah selaku bendahara gapoktan mulyo rejo mengatakan bahwa

*“Laporannya ya seperti ini mbak, ini saja kerangka di dapat dari pusat, jadi pihak kami tinggal mengisi saja. Bahkan dari pihak kita sebenarnya ingin mencari orang akuntan untuk menyusun laporan keuangannya.”*

Laporan Laba Rugi Gapoktan Mulyo rejo tahun 2018 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Laporan Laba Rugi Gapoktan Mulyo Rejo**

<b>GAPOKTAN PUAP “MULYO REJO” LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2018</b>	
<b>PENDAPATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Pendapatan jasa	Rp. 1.700.000
Pendapatan administrasi	Rp. 1.045000
Pendapatan penjualan saprodi	-
Pendapatan jasa bank	-
Pendapatan lain-lain	-
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>Rp. 2.745.000</b>
<b>BEBAN-BEBAN</b>	
Beban ATK	Rp. 367.000
Beban transport pembinaan	-
Beban konsumsi pembinaan	-
Beban lain-lain	-
<b>JUMLAH BEBAN-BEBAN</b>	<b>Rp. 367.000</b>
<b>SISA HASIL USAHA</b>	<b>Rp. 2.378.000</b>

*Jadi, total SHU tahun 2018 sebesar Rp. 2.378.000 (Pendapatan – Beban usaha)*

## 4.2 Analisis Data dan Pembahasan

### 4.2.1 Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan Menurut Gapoktan Mulyo Rejo

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, serta definisi dan karakteristik dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). SAK EMKM diajukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi kriteria persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Penggunaan SAK EMKM sebagai standar akuntansi keuangan memiliki tujuan untuk mempermudah entitas dalam menyajikan laporan keuangan. laporan

keuangan Gapoktan Mulyo Rejo dibuat masih secara manual belum berdasarkan sistem otomatis, jadi penyajian laporan keuangan dengan SAK EMKM harus diperhatikan. Selain itu berdasarkan gambaran penyajian laporan keuangan yang ada, antara laporan keuangan yang dibuat oleh gapoktan mulyo rejo dan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdapat beberapa item yang tidak sesuai. sehingga dalam hal ini penulis membutuhkan alat untuk mengetahui kesesuaian antara laporan keuangan gapoktan mulyo rejo dengan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisa perbandingan dengan cara membuat tabel perbandingan guna membandingkan penyajian laporan keuangan Gapoktan Mulyo Rejo dengan peraturan penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM untuk melihat kesesuaiannya.

Berikut ini adalah tabel perbandiagn laporan keuangan berdasarkan SAKM EMKM dan laporan keuangan Gapoktan Mulyo Rejo Barurejo Sambeng Lamongan:

Tabel 4.5

## Perbandingan Laporan Keuangan Gapoktan Mulyo Rejo Sambeng Lamongan dengan Laporan Keuangan SAK EMKM

No	Laporan keuangan yang dibandingkan	Item yang dibandingkan (Laporan Keuangan Gapoktan)	SAK EMKM	Hasil Kajian
1.	Laporan Posisi Keuangan	Neraca	Laporan Posisi Keuangan	Belum sesuai, dalam laporan keuangan gapoktan mulyo rejo masih menggunakan istilah neraca bukan istilah laporan posisi keuangan.
		Aktiva	Aset	Belum sesuai, karena dalam SAK EMKM untuk pengakuan harta perusahaan pada laporan keuangan harus menggunakan kata Aset.
		Aktiva Lancar	Aset lancar	Sesuai dengan SAK EMKM, kas diakui, diukur dan disajikan sesuai dengan standar
		Kas	Kas dan Setara Kas Kas Giro Deposito	Sesuai dengan SAK EMKM, karena kas di Bank juga diakui sebagai aset, diukur dan disajikan sesuai dengan standar
		Bank	Kas di Bank	Sesuai dengan SAK EMKM, karena piutang pinjaman anggota termasuk dalam kategori piutang dalam SAK EMKM. Adanya item piutang pinjaman anggota karena adanya transaksi pemberian pinjaman kepada anggota gapoktan dan piutang pinjaman anggota diakui saat terjadinya transaksi pinjaman, telah diukur dan disajikan sesuai dengan standar

Tabel 4.5 (Lanjutan)

Perbandingan Laporan Keuangan Gapoktan Mulyo Rejo Sambeng Lamongan dengan Laporan Keuangan SAK EMKM

No	Laporan keuangan yang dibandingkan	Item yang dibandingkan (Laporan Keuangan Gapoktan)	SAK EMKM	Hasil Kajian
	Laporan Posisi Keuangan	<b>Aktiva Tetap</b> Inventaris	<b>Aset tetap</b> Inventaris	Pada nama akun yang disajikan belum sesuai dengan SAK EMKM, namun untuk klasifikasi sub akun yang ada di dalamnya sudah sesuai dengan SAK EMKM
		<b>Passiva</b>	<b>Kewajiban/Liabilitas</b>	Belum sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan seharusnya untuk penyajian laporan keuangan tidak menggunakan passive namun harus menggunakan kewajiban/liabilitas
		Hutang Pihak ketiga	Hutang Usaha	Sudah sesuai dengan SAK EMKM, hanya saja seharusnya untuk hutang pihak ketiga dijabarkan lebih rinci dalam sub akun hutang usaha
		<b>Modal</b>	<b>Ekuitas</b>	Belum sesuai dengan SAK EMKM, dikarenakan seharusnya disajikan dengan nama ekuitas sesuai dengan perkembangan akuntansi
		<b>Modal</b> Simpanan Pokok Simpanan wajib Dana Sumbangan PUAP Cadangan Modal SHU tahun lalu SHU tahun berjalan	Modal Saldo Laba (defisit)	Sudah sesuai SAK EMKM karena pada akun modal telah diakui, diukur dan disajikan sesuai dengan standar. Dan laporan keuangan pada objek telah disajikan dengan jelas sumber modal dan saldo labanya.

Tabel 4.5 (Lanjutan)

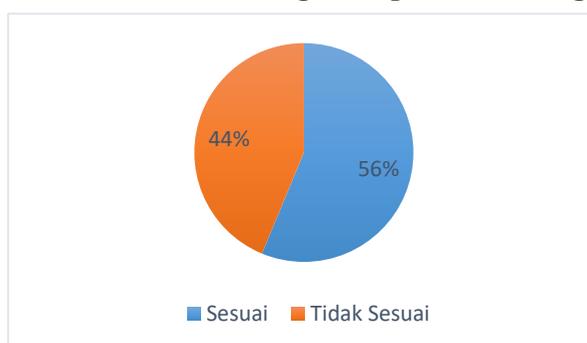
Perbandingan Laporan Keuangan Gapoktan Mulyo Rejo Sambeng Lamongan dengan Laporan Keuangan SAK EMKM

No	Laporan keuangan yang diperbandingkan	Item yang diperbandingkan (Laporan Keuangan Gapoktan)	SAK EMKM	Hasil Kajian
2.	Laporan Laba Rugi	<p><b>Laporan Laba Rugi</b></p> <p><b>Pendapatan</b>                      Pendapatan jasa                      Pendapatan administrasi                      Pendapatan penjualan saprodi                      Pendapatan jasa bank                      Pendapatan lain-lain</p> <p><b>Biaya/ Beban</b>                      Beban ATK                      Beban transport pembinaan                      Beban konsumsi pembinaan                      Beban lain-lain</p>	<p><b>Laporan Laba Rugi</b></p> <p><b>Pendapatan</b>                      Pendapatan usaha                      Pendapatan lain-lain</p> <p><b>Beban-beban</b></p>	<p>Sesuai dengan SAK EMKM, istilah yang digunakan dalam laporan keuangan sama yaitu laporan laba rugi</p> <p>Sesuai dengan SAK EMKM, karena pendapatan diakui, diukur dan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku</p> <p>Sudah sesuai dengan SAK EMKM, karena beban diakui, diukur dan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku</p>
3.	Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)	Tidak terdapat Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)	<b>Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)</b>	Tidak sesuai, karena gapoktan Mulyo Rejo tidak membuat catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan tabel perbandingan laporan keuangan Gapoktan Mulyo rejo Sambeng Lamongan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan dengan hasil yang dapat diperoleh bahwasannya masih banyak akun yang belum sesuai diantaranya aktiva, aktiva tetap, passive, dan modal. Dari data yang diperoleh maka dapat dilihat bahwasannya akun-akun yang disajikan kebanyakan kesalahannya nama akun tidak sesuai dengan perkembangan nama akun yang baru sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kesalahan yang ditimbulkan sebenarnya bukan karena semata-mata Sumber daya Manusia (SDM) yang tidak memahami penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM tetapi lebih kepada kurangnya pengetahuan terkait perkembangan standar akuntansi yang baru dikarenakan SDM hanya mengikuti kerangka laporan keuangan yang diberikan oleh kantor pusat untuk menyusun laporan keuangan. pendapat ini juga didukung dengan bukti bahwa dari hasil tabel perbandingan menunjukkan banyaknya akun yang telah sesuai penyajiannya dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM. Berikut ini merupakan grafik dari hasil perbandingan laporan keuangan gapoktan mulyo rejo Sambeng Lamongan dengan laporan keuangan SAK EMKM:

**Gambar 4.2**

**Grafik Hasil Perbandingan Laporan Keuangan**



Dalam hal ini jumlah item keseluruhan laporan keuangan gapoktan yang diperbandingkan ada 16 item dan item yang telah sesuai dengan SAK EMKM adalah sebanyak 9 item, sedangkan yang belum sesuai dengan SAK EMKM adalah sebanyak 7 item. Dan nilai persentase yang terdapat dalam grafik tersebut diperoleh dari perhitungan rumus persentase yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Persentase yang sesuai} = \frac{9}{16} \times 100\% = 56\%$$

$$\text{Persentase yang belum sesuai} = \frac{7}{16} \times 100\% = 44\%$$

#### **4.2.2 Pembahasan dan Analisis Akun-akun Laporan Keuangan Gapoktan**

##### **Mulyo Rejo Sesuai SAK EMKM**

##### **4.2.2.1 Pembahasan dan Analisis Akun-akun Neraca Gapoktan Mulyo Rejo**

Secara umum penyajian laporan keuangan pada komponen laporan posisi keuangan Gapoktan Mulyo Rejo sudah sesuai dengan peraturan SAK EMKM. Laporan keuangan Gapoktan Mulyo Rejo menyajikan aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Hanya saja untuk pengakuan harta dalam laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM menggunakan istilah Aset, sedangkan untuk kewajiban dan ekuitas sudah sesuai dengan SAK EMKM. Namun dalam penyajiannya terdapat satu akun yang tidak ada dalam laporan keuangan Gapoktan Mulyo Rejo yaitu akun persediaan, karena bidang yang saat ini berkembang dalam Gapoktan Mulyo rejo adalah bidang jasa, sehingga dalam laporan keuangan Gapoktan Mulyo Rejo tidak terdapat akun persediaan. Gapoktan Mulyo Rejo telah mengklasifikasikan aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban dan modal.

Berikut ini analisis setiap akun yang terdapat dalam Laporan Posisi Keuangan atau Neraca yang akan dikaji oleh peneliti berdasarkan pengakuan, pengukuran, dan penyajian sesuai SAK EMKM.

#### 1. Kas

Kas merupakan nilai mata uang dan logam, baik dalam rupiah maupun mata uang asing sebagai alat pembayaran yang sah. Kas dalam Laporan Posisi Keuangan atau Neraca Gapoktan Mulyo Rejo masuk dalam klasifikasi harta yang terdapat dalam kolom Aktiva. Kas merupakan akun yang dianggap paling liquid dalam Gapoktan Mulyo Rejo. Berikut ini analisis kas berdasarkan SAK EMKM:

##### 1) Pengakuan

Transaksi kas diakui sebagai aktiva (aset). Kas diakui ketika bagian keuangan menerima dan mengeluarkan uang saat transaksi berlangsung, dari hasil transaksi tersebut nantinya dimasukkan pada Laporan Posisi Keuangan atau Neraca.

##### 2) Pengukuran

Kas diukur dan dicatat sebesar nilai nominalnya atau sesuai dengan jumlah yang diterima maupun dikeluarkan oleh bagian keuangan. berdasarkan jumlah tersebut objek hanya mengukur pendapatan ataupun pengeluaran untuk beban yang berhubungan dengan kas saja tidak berkaitan dengan akun-akun lain.

### 3) Penyajian

Jumlah kas yang disajikan pada Laporan Posisi Keuangan atau Neraca Gapoktan Mulyo Rejo, tepatnya pada pos aktiva (aset) lancar yaitu sebesar Rp. 25.698.000., dan telah sesuai dengan buku catatan kas umum gapoktan. (Neraca Gapoktan Mulyo Rejo, 2018).

## 2. Bank

Bank merupakan simpanan pada bank tertentu yang likuid, seperti : tabungan, giro, deposito, dan simpanan lainnya. Bank dalam laporan posisi keuangan atau neraca gapoktan mulyo rejo masuk dalam klasifikasi aktiva lancar yang berada pada kolom aktiva. Alasan objek memasukkan akun bank pada laporan posisi keuangan karena objek membutuhkan rekening bank dalam menerima dana sumbangan dari pemerintah. Berikut ini analisis kas berdasarkan SAK EMKM:

### 1) Pengakuan

Bank diakui sebagai aset

### 2) Pengukuran

Bank diukur sebesar nilai nominalnya

### 3) Penyajian

Akun bank telah disajikan dalam pos aset lancar dan dengan jumlah yang ada. Dengan catatan uang yang ada di rekening bank telah ditarik oleh Gapoktan sebesar Rp.100.000.000., sehingga sisa di rekening Rp.100.000.,

### 3. Piutang Anggota

Piutang anggota pada gapoktan Mulyo Rejo ini digunakan untuk produk pinjaman. Adanya pos piutang anggota karena terdapat tagihan sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada anggota.

#### 1) Pengakuan

Adanya item piutang pinjaman anggota diakibatkan karena terjadinya transaksi pemberian pinjaman kepada anggota Gapoktan dan piutang pinjaman anggota diakui sebagai aset.

#### 2) Pengukuran

Pengukuran piutang pinjaman anggota yakni sesuai dengan nilai nominalnya, yaitu sesuai dengan jumlah uang yang dikeluarkan

#### 3) Penyajian

Jumlah Piutang yang disajikan pada pos aset lancar di Laporan Posisi Keuangan atau Neraca Gapoktan Mulyo Rejo adalah sebesar Rp.77.000.000,- dan telah sesuai dengan buku catatan kas umum gapoktan. (Neraca Gapoktan Mulyo Rejo, 2018).

### 4. Hutang Usaha

Hutang usaha dalam laporan posisi keuangan gapoktan mulyo rejo masuk dalam klasifikasi kewajiban yang berada dalam kolom passiva. Alasan objek memasukkan item hutang usaha karena objek melakukan transaksi hutang kepada seseorang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja serta transaksi bisnis. Berikut analisis berdasarkan SAK EMKM:

1) Pengakuan

Hutang usaha diakui pada pos kewajiban, dan diakui ketika objek melakukan transaksi hutang kepada seseorang atau perusahaan, namun dalam hal ini gapoktan mulyo rejo hutang kepada seseorang.

2) Pengukuran

Hutang usaha diukur sebesar transaksi yang terjadi atau sebesar nilai nominalnya.

3) Penyajian

Akun hutang telah disajikan sesuai dengan jumlah yang ada yakni sebesar Rp.100.000.,

5. Simpanan Pokok

Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada lembaga (gapoktan) pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Karena, bidang yang saat ini berjalan dalam Gapoktan mulyo rejo adalah simpan pinjam, jadi terdapat akun simpanan pokok dari anggota gapoktan. Jumlah simpanan pokok setiap anggota adalah sama dan bersifat permanen.

1) Pengakuan

Simpanan pokok seharusnya diakui sebagai ekuitas

2) Pengukuran

Pengukuran simpanan pokok anggota yakni sesuai dengan nilai nominalnya

### 3) Penyajian

Jumlah simpanan pokok anggota disajikan pada Laporan Posisi Keuangan atau Neraca Gapoktan Mulyo Rejo adalah sebesar Rp.320.000,- dan telah sesuai dengan buku catatan kas umum gapoktan. (Neraca Gapoktan Mulyo Rejo, 2018)

### 6. Dana PUAP

Dana PUAP merupakan dana sumbangan yang diberikan oleh Pemerintah kepada setiap organisasi tani yang berhak menerima. Dalam hal ini gapoktan mulyo rejo termasuk kategori organisasi tani yang layak menerima dana bantuan PUAP yang digunakan sebagai modal dalam kegiatan operasional perusahaan.

#### 1) Pengakuan

Dana sumbangan PUAP diakui ketika objek melakukan transaksi yaitu menerima bantuan sumbangan dari pemerintah. Dana sumbangan PUAP termasuk dalam klasifikasi modal di laporan posisi keuangan atau neraca gapoktan

#### 2) Pengukuran

Pengukuran dana sumbangan PUAP yaitu sebesar nilai nominal atau dengan kata lain sebesar jumlah sumbangan yang diterima oleh gapoktan

### 3) Penyajian

Jumlah dana sumbangan PUAP disajikan pada pos modal dalam Laporan Posisi Keuangan atau Neraca Gapoktan Mulyo Rejo adalah sebesar Rp.100.000.000,. dan telah sesuai dengan buku catatan kas umum gapoktan. (Neraca Gapoktan Mulyo Rejo, 2018)

### 7. SHU Tahun Berjalan

SHU tahun berjalan merupakan penjualan barang/jasa sebagai pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu periode. Dalam Gapoktan Mulyo Rejo merupakan hasil dari selisih perhitungan total pendapatan dikurangi beban usaha. Berikut analisis berdasarkan SAK EMKM:

#### 1) Pengakuan

SHU tahun berjalan pada gapoktan Mulyo Rejo diakui ketika gapoktan telah selesai memasukkan transaksi yang diakui pendapatan dan beban, kemudian dari hasil tersebut pengurangan dari total pendapatan dan total beban diakui sebagai SHU tahun berjalan

#### 2) Pengukuran

SHU tahun berjalan pada Gapoktan Mulyo Rejo diukur berdasarkan nilai nominal yang ada yaitu dari hasil pengurangan total pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi yang kemudian diakui dan dicatat dalam laporan posisi keuangan atau neraca

### 3) Penyajian

SHU tahun berjalan disajikan sesuai dengan yang tercantum pada laporan neraca sebesar Rp. 2.378.000., dan telah disesuaikan dengan yang tercatat dalam laporan laba rugi

#### 4.2.2.2 Analisis Akun-akun Laba Rugi Gapoktan Mulyo Rejo Sesuai SAK EMKM

1. Pendapatan usaha pada Gapoktan Mulyo Rejo memiliki beberapa sub akun, diantaranya: (1) Pendapatan jasa, (2) Pendapatan administrasi, (3) Pendapatan penjualan saprodi, (4) Pendapatan jasa bank, dan (5) Pendapatan lain-lain.

Berikut ini analisis berdasarkan SAK EMKM:

#### 1) Pengakuan

Pendapatan jasa diakui ketika anggota melakukan pembayaran angsuran, yang jumlahnya telah disepakati di awal anggota melakukan pinjaman ke gapoktan mulyo rejo. Sedangkan untuk pendapatan administrasi yaitu diakui ketika anggota menerima uang pinjaman dari gapoktan dan jumlahnya telah disepakati di awal,

#### 2) Pengukuran

Pengukuran dari pendapatan usaha yaitu sebesar nilai nominal yang telah disepakati di awal, yaitu pendapatan jasa sebesar 1,5% dari jumlah pinjaman yang di berikan gapoktan.

#### 3) Penyajian

Semua sub akun yang disajikan dalam kolom pendapatan telah disajikan sesuai dengan jumlah yang ada pada Gapoktan Mulyo Rejo yaitu : (1) Pendapatan jasa sebesar Rp.1.700.000., (2) Pendapatan administrasi

sebesar Rp.1.045.000., dan (3) pendapatan penjualan sapi prodi, pendapatan jasa bank, pendapatan lain-lain tidak terdapat jumlah nominalnya.

2. Beban pada Gapoktan Mulyo Rejo memiliki beberapa sub akun, diantaranya:

(1) Beban ATK, (2) Beban transport pembinaan, (3) Beban konsumsi pembinaan, dan (4) Beban lain-lain. Berikut ini analisis berdasarkan SAK EMKM:

1) Pengakuan

Beban diakui pada saat terjadi, yaitu gapoktan transaksi pengeluaran untuk kegiatan operasional yang menunjang untuk keberhasilan perusahaan/gapoktan.

2) Pengukuran

Beban diukur sebesar jumlah nominal yang dikeluarkan oleh gapoktan

3) Penyajian

Semua sub akun telah disajikan sesuai dengan SAK EMKM dan jumlah yang sesuai juga yaitu jumlah beban ATK gapoktan mulyo rejo adalah sebesar Rp. 367.000., dan untuk beban transport pembinaan, konsumsi pembinaan dan beban lain-lain tidak terdapat jumlah nominalnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan Gapoktan Mulyo Rejo Sambeng Lamongan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM di Gapoktan Mulyo Rejo telah berjalan dengan baik karena sebagian besar sudah sesuai dengan SAK EMKM. Namun masih terdapat beberapa yang tidak memenuhi SAK EMKM yaitu dalam laporan laporan laba rugi masih terdapat nama akun yang tidak sesuai dan gapoktan mulyo rejo juga tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan di Gapoktan Mulyo Rejo juga sudah sesuai dengan SAK EMKM tetapi masih belum lengkap karena Gapoktan Mulyo Rejo tidak membuat catatan atas laporan keuangan, alam hal ini dikarenakan kurangnya SDM yang memadai, tidak adanya pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan sehingga gapoktan mulyo rejo hanya mengandalkan kerangka laporan keuangan dari kantor pusat.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada objek penelitian yaitu Gapoktan Mulyo Rejo seharusnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia nya, sehingga dapat mempercepat perkembangan gapoktan itu sendiri. Selain itu, sebaiknya segera dilakukan penyusunan laporan keuangan secara komputerisasi agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menyusun laporan keuangan dan juga sebaiknya gapoktan mulyo rejo segera membuat catatan atas laporan keuangan untuk kesempurnan laporan keuangan gapoktan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahan

Artawan, Widi. 2015. *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK ETAP Pada Gapoktan Amerta Sari Desa Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali*. Skripsi (tidak di terbitkan) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekononi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha

Badan Penyuluhan SDM Pertamian. Kementerian Pertanian. 2017

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan.2018

Dini, Ayesha Amalia, Fitriasari, Rizka. 2015. *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya

Hetika dan Mahmudah, Nurul. 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Menyusun Laporan Keuangan*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Keiso, Donald E., Weygandt, Jerry J., and Kimmci, Paul D. 2016. *Accounting Principles Twelfth Edition, Asia* : John Wiley & Sons.

liputan6.com. 2018. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3581067/umkm-sumbang-60-persen-ke-pertumbuhan-ekonomi-nasional> diakses 23 Februari 2019

Modul Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sagala, Delviana. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP study Kasus Pada Home Industry Otak-Otak Bandeng Mulya Semarang*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro 2014.

Sirnawati, Ni Kadek, 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Kelompok Wanita Tani "Sari Tanjung" Banjar Dinas Witajati Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Bululeng*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekononi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*. Bandung : CV Alfabeta.

Yunita, Rika. 2018. *Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Adil Dlingo*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic design. The word "LAMPIRAN" is superimposed over the center of the logo in a large, bold, black serif font.

# LAMPIRAN

*Lampiran 1*

**KAS UMUM GAPOKTAN MULYO REJO TAHUN 2018**

<b>NO</b>	<b>TGL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>
1.		Saldo Awal			-
2.		Pinjaman dari Bapak Madjayin	Rp 100.000		Rp 100.000
3.		Buka rekening BRI		Rp 100.000	-
4.		Hibah Penyertaan (PUAP)	Rp 100.000.000		Rp 100.000.000
5.		Setor ke BRI Unit Sambeng		Rp 100.000.000	-
6.		Ambil uang dari BRI Unit Sambeng	Rp 100.000.000		Rp 100.000.000
7.		Penyaluran BLM PUAP ke Karsinah		Rp 1.000.000	Rp 99.000.000
8.		Penyaluran BLM PUAP ke Patoyo		Rp 2.000.000	Rp 97.000.000
9.		Penyaluran BLM PUAP ke Sriani		Rp 2.000.000	Rp 95.000.000
10.		Penyaluran BLM PUAP ke Sunarto		Rp 2.000.000	Rp 93.000.000
11.		Penyaluran BLM PUAP ke Suradi		Rp 2.000.000	Rp 91.000.000
12.		Penyaluran BLM PUAP ke Suyanti		Rp 2.000.000	Rp 89.000.000
13.		Penyaluran BLM PUAP ke Riyoto		Rp 2.000.000	Rp 87.000.000
14.		Penyaluran BLM PUAP ke Purwoningsih		Rp 2.000.000	Rp 85.000.000
15.		Penyaluran BLM PUAP ke Usniati		Rp 2.000.000	Rp 83.000.000
16.		Penyaluran BLM PUAP ke Kaanikni		Rp 2.000.000	Rp 81.000.000
17.		Penyaluran BLM PUAP ke Adi		Rp 500.000	Rp 80.500.000
18.		Penyaluran BLM PUAP ke Anik		Rp 1.000.000	Rp 79.500.000

19.		Penyaluran BLM PUAP ke Shofiyah		Rp 1.000.000	Rp 78.500.000
20.		Penyaluran BLM PUAP ke Suwono		Rp 1.000.000	Rp 77.500.000
21.		Penyaluran BLM PUAP ke Karnati		Rp 2.000.000	Rp 75.500.000
22.		Penerimaan administrasi 5 orang anggota (Adi s/d Karniati)	Rp 105.000		Rp 75.605.000
23.		Simpanan pokok 5 anggota (Adi s/d Karniati)	Rp 50.000		Rp 75.655.000
24.		Pembelian ATK		Rp 87.700	Rp 75.567.300
		Biaya fotokopi		Rp 8.000	Rp 75.559.300
25.		Beli klip dan mansi		Rp 8.000	Rp 75.551.300
26.		Biaya fotokopi		Rp 21.450	Rp 75.529.850
27.		Beli materi 15 biji		Rp 90.000	Rp 75.439.850
28.		Biaya fotokopi		Rp 10.400	Rp 75.429.450
29.		Penyaluran BLM PUAP ke Kusmiati		Rp 1.000.000	Rp 74.429.450
30.		Penyaluran BLM PUAP ke Maryam		Rp 1.000.000	Rp 73.429.450
31.		Penyaluran BLM PUAP ke Sumarlik		Rp 4.000.000	Rp 69.429.450
32.		Penyaluran BLM PUAP ke Kasman		Rp 5.000.000	Rp 64.429.450
33.		Penyaluran BLM PUAP ke Salim		Rp 1.000.000	Rp 63.429.450
34.		Penyaluran BLM PUAP ke Tutik		Rp 1.000.000	Rp 62.429.450
35.		Penerimaan jasa Adi, Anik, Shofiyah, Suwono, Karnati	Rp 55.000		Rp 62.848.450
36.		Penerimaan administrasi 6 orang anggota (Kusmiati s/d Tutik)	Rp 260.000		Rp 62.744.450

37.		Simpanan pokok 6 anggota (Kusmiati s/d Tutik)	Rp. 60.000		Rp 62.804.450
38.		Penerimaan jasa Adi, Anik, Shofiyah, Suwono, Karnati	Rp. 55.000		Rp 62.859.450
39.		Penerimaan jasa Kusmiati, Maryam, Sumarlik, Kasman	Rp. 40.000		Rp 62.899.450
40.		Penyaluran BLM PUAP ke Heri		Rp 1.000.000	Rp 61.899.450
41.		Penyaluran BLM PUAP ke Nemu		Rp 1.000.000	Rp 60.899.450
42.		Penyaluran BLM PUAP ke Warno		Rp 1.000.000	Rp 59.899.450
43.		Penerimaan administrasi 3 orang (Heri, Nemu, Warno)	Rp. 60.000		Rp 59.959.450
44.		Penerimaan jasa Adi, Anik, Shofiyah, Suwono, Karnati	Rp 55.000		Rp 60.014.450
45.		Penerimaan jasa Kusmiati, Maryam, Sumarlik, Kasman	Rp. 40.000		Rp 60.054.450
46.		Penerimaan jasa Heri, Nemu, Warno	Rp. 30.000		Rp 60.084.450
47.		Penyaluran BLM PUAP ke Umi		Rp. 2.000.000	Rp 58.084.450
48.		Penyaluran BLM PUAP ke Siran		Rp. 1.000.000	Rp 57.084.450
49.		Penyaluran BLM PUAP ke Duwi		Rp. 1.000.000	Rp 56.084.450
50.		Penyaluran BLM PUAP ke Supriadi		Rp. 1.000.000	Rp 55.084.450

51.		Penyaluran BLM PUAP ke Junaidi		Rp. 1.000.000	Rp 54.084.450
52.		Penyaluran BLM PUAP ke Siro		Rp. 1.000.000	Rp 53.084.450
53.		Penyaluran BLM PUAP ke Ruliati		Rp. 4.000.000	Rp 49.084.450
54.		Penyaluran BLM PUAP ke Suci		Rp. 1.000.000	Rp 48.084.450
55.		Penerimaan admistrasi 8 orang (Umi s/d Suci)	Rp. 240.000		Rp 48.324.450
56.		Penerimaan jasa Adi, Anik, Shofiyah, Suwono, Karnati	Rp 55.000		Rp 48.379.450
57.		Penerimaan jasa Kusmiati, Maryam, Sumarlik, Kasman	Rp. 40.000		Rp 48.419.450
58.		Penerimaan jasa Heri, Nemu, Warno	Rp. 30.000		Rp 48.449.450
59.		Penerimaan jasa Umi s/d Suci	Rp. 80.000		Rp 48.529.450
60.		Penyaluran BLM PUAP ke Titin		Rp 2.000.000	Rp 46.529.450
61.		Penyaluran BLM PUAP ke Suprat		Rp 1.000.000	Rp 45.529.450
62.		Penyaluran BLM PUAP ke Sukari		Rp 1.000.000	Rp 44.529.450
63.		Penyaluran BLM PUAP ke Sukiti		Rp 2.000.000	Rp 42.529.450
64.		Penyaluran BLM PUAP ke Wiji		Rp 1.000.000	Rp 41.529.450
65.		Penyaluran BLM PUAP ke Jasmiko		Rp 1.000.000	Rp 40.529.450
66.		Penyaluran BLM PUAP ke Sutra		Rp 1.000.000	Rp 39.529.450
67.		Penyaluran BLM PUAP ke Sumairi		Rp 1.000.000	Rp 38.529.450
68.		Penyaluran BLM PUAP ke Rosyidi		Rp 1.000.000	Rp 37.529.450

69.		Penerimaan administrasi 9 orang (Titin s/d Rosyidi)	Rp 220.000		Rp 37.749.450
70.		Beli materai 20 biji		Rp 120.000	Rp 37.629.450
71.		Fotokopi		Rp 21.450	Rp 37.608.000
72.		Simpanan pokok 3 anggota (Heri, Nemu, Warno)	Rp 30.000		Rp 37.638.000
73.		Simpanan pokok 8 anggota (Umi s/d Suci)	Rp 80.000		Rp 37.718.000
74.		Simpanan pokok 9 anggota (Titin s/d Rosyidi)	Rp 90.000		Rp 37.808.000
75.		Pelunasan pinjaman dari Anik	Rp 1.000.000		Rp 38.808.000
76.		Penerimaan jasa Anik	Rp 30.000		Rp 38.838.000
77.		Penyaluran BLM PUAP ke Ridin		Rp 2.000.000	Rp 36.838.000
78.		Simpanan pokok Ridin	Rp 10.000		Rp 36.848.000
79.		Penerimaan administrasi Ridin	Rp 40.000		Rp 36.888.000
80.		Angsuran Shofiyah	Rp 100.000		Rp 36.988.000
81.		Penerimaan jasa Shofiyah	Rp 10.000		Rp 36.998.000
82.		Angsuran Suwono	Rp 100.000		Rp 37.098.000
83.		Penerimaan jasa Suwono	Rp 10.000		Rp 37.108.000
84.		Angsuran Karnati	Rp 200.000		Rp 37.308.000
85.		Penerimaan jasa Karnati	Rp 20.000		Rp 37.328.000
86.		Angsuran Kusmiati	Rp 100.000		Rp 37.428.000
87.		Penerimaan jasa Kusmiati	Rp 10.000		Rp 37.438.000
88.		Angsuran Maryam	Rp 100.000		Rp 37.538.000

89.		Penerimaan jasa Maryam	Rp 10.000		Rp 37.548.000
90.		Angsuran Salim	Rp 100.000		Rp 37.648.000
91.		Penerimaan jasa Salim	Rp 10.000		Rp 37.658.000
92.		Angsuran Tutik	Rp 100.000		Rp 37.758.000
93.		Penerimaan jasa Tutik	Rp 10.000		Rp 37.768.000
94.		Angsuran Heri	Rp 100.000		Rp 37.868.000
95.		Penerimaan jasa Heri	Rp 10.000		Rp 37.878.000
96.		Angsuran Nemu	Rp 100.000		Rp 37.978.000
97.		Penerimaan jasa Nemu	Rp 10.000		Rp 37.988.000
98.		Angsuran Warno	Rp 100.000		Rp 38.088.000
99.		Penerimaan jasa Warno	Rp 10.000		Rp 38.098.000
100.		Pelunasan pinjaman Shofiyah	Rp 900.000		Rp 38.998.000
101.		Penerimaan jasa Shofiyah	Rp 20.000		Rp 39.018.000
102.		Penerimaan jasa Suwono	Rp 10.000		Rp 39.028.000
103.		Penerimaan jasa Karnati	Rp 20.000		Rp 39.048.000
104.		Penerimaan jasa Kusmiati	Rp 10.000		Rp 39.058.000
105.		Penerimaan jasa Maryam	Rp 10.000		Rp 39.068.000
106.		Penerimaan jasa Salim	Rp 10.000		Rp 39.078.000
107.		Penerimaan jasa Tutik	Rp 10.000		Rp 39.088.000
108.		Penerimaan jasa Heri	Rp 10.000		Rp 39.098.000
109.		Penerimaan jasa Nemu	Rp 10.000		Rp 39.108.000
110.		Penerimaan jasa Warno	Rp 10.000		Rp 39.118.000
111.		Penyaluran BLM PUAP ke Suci		Rp 1.000.000	Rp 38.118.000
112.		Penyaluran BLM PUAP ke Lukman		Rp 500.000	Rp 37.618.000

113.		Penyaluran BLM PUAP ke Kohar		Rp 1.500.000	Rp 36.118.000
114.		Penerimaan administrasi Suci	Rp 20.000		Rp 36.138.000
115.		Penerimaan administrasi Lukman	Rp 10.000		Rp 36.148.000
116.		Penerimaan administrasi Kohar	Rp 30.000		Rp 36.178.000
117.		Penyaluran BLM PUAP ke Aminah		Rp 1.000.000	Rp 35.178.000
118.		Penerimaan admistrasi Aminah	Rp 20.000		Rp 35.198.000
119.		Penyaluran BLM PUAP ke Niti		Rp 2.000.000	Rp 33.198.000
120.		Penerimaan administrasi Niti	Rp 40.000		Rp 33.238.000
121.		Angsuran Karnati	Rp 200.000		Rp 33.438.000
122.		Penerimaan jasa Karnati	Rp 20.000		Rp 33.458.000
123.		Angsuran Maryam	Rp 100.000		Rp 33.558.000
124.		Penerimaan jasa Maryam	Rp 10.000		Rp 33.568.000
125.		Angsuran Tutik	Rp 100.000		Rp 33.668.000
126.		Penerimaan jasa Tutik	Rp 10.000		Rp 33.678.000
127.		Angsuran Warno	Rp 100.000		Rp 33.778.000
128.		Penerimaan jasa Warno	Rp 10.000		Rp 33.788.000
129.		Angsuran Heri	Rp 100.000		Rp 33.888.000
130.		Penerimaan jasa Heri	Rp 10.000		Rp 33.898.000
131.		Angsuran Nemu	Rp 100.000		Rp 33.998.000
132.		Penerimaan jasa Nemu	Rp 10.000		Rp 34.008.000
133.		Angsuran Kusmiati	Rp 100.000		Rp 34.108.000
134.		Penerimaan jasa Kusmiati	Rp 10.000		Rp 34.118.000
135.		Angsuran Suwono	Rp 100.000		Rp 34.218.000

136.		Penerimaan jasa Suwono	Rp 10.000		Rp 34.228.000
137.		Angsuran Lukman	Rp 50.000		Rp 34.278.000
138.		Penerimaan jasa Lukman	Rp 5.000		Rp 34.283.000
139.		Angsuran Suci	Rp 100.000		Rp 34.383.000
140.		Penerimaan jasa Suci	Rp 10.000		Rp 34.393.000
141.		Angsuran Kohar	Rp 100.000		Rp 34.493.000
142.		Penerimaan jasa Kohar	Rp 10.000		Rp 34.503.000
143.		Pelunasan pinjaman BLM PUAP Maryam	Rp 900.000		Rp 35.403.000
144.		Penerimaan jasa Maryam	Rp 10.000		Rp 35.413.000
145.		Penyaluran BLM PUAP ke Sunari		Rp 3.000.000	Rp 32.413.000
146.		Penerimaan administrasi Sunari	Rp 60.000		Rp 32.473.000
147.		Penyaluran BLM PUAP ke Maryam		Rp 2.000.000	Rp 30.473.000
148.		Penerimaan administrasi Maryam	Rp 40.000		Rp 30.513.000
149.		Angsuran Aminah	Rp 100.000		Rp 30.613.000
150.		Penerimaan jasa Aminah	Rp 10.000		Rp 30.623.000
151.		Angsuran Niti	Rp 200.000		Rp 30.823.000
152.		Penerimaan jasa Niti	Rp 10.000		Rp 30.833.000
153.		Angsuran Karnati	Rp 200.000		Rp 31.033.000
154.		Penerimaan jasa Karnati	Rp 20.000		Rp 31.053.000
155.		Angsuran Maryam	Rp 100.000		Rp 31.153.000
156.		Penerimaan jasa Maryam	Rp 10.000		Rp 31.163.000
157.		Angsuran Tutik	Rp 100.000		Rp 31.263.000
158.		Penerimaan jasa Tutik	Rp 10.000		Rp 31.273.000

159.		Angsuran Warno	Rp 100.000		Rp 31.373.000
160.		Penerimaan jasa Warno	Rp 10.000		Rp 31.383.000
161.		Angsuran Heri	Rp 100.000		Rp 31.483.000
162.		Penerimaan jasa Heri	Rp 10.000		Rp 31.493.000
163.		Angsuran Nemu	Rp 100.000		Rp 31.593.000
164.		Penerimaan jasa Nemu	Rp 10.000		Rp 31.603.000
165.		Angsuran Kusmiati	Rp 100.000		Rp 31.703.000
166.		Penerimaan jasa Kusmiati	Rp 10.000		Rp 31.713.000
167.		Angsuran Suwono	Rp 100.000		Rp 31.813.000
168.		Penerimaan jasa Suwono	Rp 10.000		Rp 31.823.000
169.		Angsuran Lukman	Rp 50.000		Rp 31.873.000
170.		Penerimaan jasa Lukman	Rp 5.000		Rp 31.878.000
171.		Angsuran Suci	Rp 100.000		Rp 31.978.000
172.		Penerimaan jasa Suci	Rp 10.000		Rp 31.988.000
173.		Angsuran Kohar	Rp 150.000		Rp 32.138.000
174.		Penerimaan jasa Kohar	Rp 15.000		Rp 32.153.000
175.		Penyaluran BLM PUAP ke Salam		Rp 1.000.000	Rp 31.153.000
176.		Penerimaan administrasi Salam	Rp 20.000		Rp 31.173.000
177.		Angsuran Aminah	Rp 100.000		Rp 31.273.000
178.		Penerimaan jasa Aminah	Rp 10.000		Rp 31.283.000
179.		Angsuran Niti	Rp 200.000		Rp 31.483.000
180.		Penerimaan jasa Niti	Rp 20.000		Rp 31.503.000
181.		Angsuran Karnati	Rp 200.000		Rp 31.703.000
182.		Penerimaan jasa Karnati	Rp 20.000		Rp 31.723.000
183.		Angsuran Maryam	Rp 100.000		Rp 31.823.000

184.		Penerimaan jasa Maryam	Rp 10.000		Rp 31.833.000
185.		Angsuran Tutik	Rp 100.000		Rp 31.933.000
186.		Penerimaan jasa Tutik	Rp 10.000		Rp 31.943.000
187.		Angsuran Warno	Rp 100.000		Rp 32.043.000
188.		Penerimaan jasa Warno	Rp 10.000		Rp 32.053.000
189.		Angsuran Heri	Rp 100.000		Rp 32.153.000
190.		Penerimaan jasa Heri	Rp 10.000		Rp 32.163.000
191.		Angsuran Nemu	Rp 100.000		Rp 32.263.000
192.		Penerimaan jasa Nemu	Rp 10.000		Rp 32.273.000
193.		Angsuran Kusmiati	Rp 100.000		Rp 32.373.000
194.		Penerimaan jasa Kusmiati	Rp 10.000		Rp 32.383.000
195.		Angsuran Suwono	Rp 100.000		Rp 32.483.000
196.		Penerimaan jasa Suwono	Rp 10.000		Rp 32.493.000
197.		Angsuran Lukman	Rp 50.000		Rp 32.543.000
198.		Penerimaan jasa Lukman	Rp 5.000		Rp 32.548.000
199.		Angsuran Suci	Rp 100.000		Rp 32.648.000
200.		Penerimaan jasa Suci	Rp 10.000		Rp 32.658.000
201.		Angsuran Kohar	Rp 100.000		Rp 32.758.000
202.		Penerimaan jasa Kohar	Rp 10.000		Rp 32.768.000
203.		Penyaluran BLM PUAP ke Maisah		Rp 1.000.000	Rp 31.768.000
204.		Penyaluran BLM PUAP ke Kusmiati		Rp 1.000.000	Rp 30.768.000
205.		Penyaluran BLM PUAP ke Yuli		Rp 500.000	Rp 30.268.000
206.		Penyaluran BLM PUAP ke Suminah		Rp 2.000.000	Rp 28.268.000
207.		Angsuran Maisah	Rp 100.000		Rp 28.368.000

208.		Penerimaan jasa Maisah	Rp 10.000		Rp 28.378.000
209.		Penyaluran BLM PUAP ke Rika		Rp 2.000.000	Rp 26.378.000
210.		Penyaluran BLM PUAP ke Ajib		Rp 500.000	Rp 25.878.000
211.		Angsuran Maisah	Rp 100.000		Rp 25.978.000
212.		Penerimaan jasa Maisah	Rp 10.000		Rp 25.988.000
213.		Angsuran Kusmiati	Rp 100.000		Rp 26.088.000
214.		Penerimaan jasa Kusmiati	Rp 10.000		Rp 26.098.000
215.		Angsuran Yuli	Rp 50.000		Rp 26.148.000
216.		Penerimaan jasa Yuli	Rp 5.000		Rp 26.153.000
217.		Angsuran Suminah	Rp 200.000		Rp 26.353.000
218.		Penerimaan jasa Suminah	Rp 20.000		Rp 26.373.000
219.		Angsuran Maisah	Rp 100.000		Rp 26.473.000
220.		Penerimaan jasa Maisah	Rp 10.000		Rp 26.483.000
221.		Angsuran Kusmiati	Rp 100.000		Rp 26.583.000
222.		Penerimaan jasa Kusmiati	Rp 10.000		Rp 26.593.000
223.		Angsuran Yuli	Rp 50.000		Rp 26.643.000
224.		Penerimaan jasa Yuli	Rp 5.000		Rp 26.648.000
225.		Angsuran Suminah	Rp 200.000		Rp 26.848.000
226.		Penerimaan jasa Suminah	Rp 20.000		Rp 26.868.000
227.		Angsuran Rika	Rp 200.000		Rp 27.068.000
228.		Penerimaan jasa Rika	Rp 20.000		Rp 27.088.000
229.		Angsuran Ajib	Rp 50.000		Rp 27.138.000
230.		Penerimaan jasa Ajib	Rp 5.000		Rp 27.143.000
231.		Angsuran Maisah	Rp 100.000		Rp 27.243.000
232.		Penerimaan jasa Maisah	Rp 10.000		Rp 27.253.000

233.		Angsuran Kusmiati	Rp 100.000		Rp 27.353.000
234.		Penerimaan jasa Kusmiati	Rp 10.000		Rp 27.363.000
235.		Angsuran Yuli	Rp 50.000		Rp 27.413.000
236.		Penerimaan jasa Yuli	Rp 5.000		Rp 27.418.000
237.		Angsuran Suminah	Rp 200.000		Rp 27.618.000
238.		Penerimaan jasa Suminah	Rp 20.000		Rp 27.638.000
239.		Angsuran Rika	Rp 200.000		Rp 27.838.000
240.		Penerimaan jasa Rika	Rp 20.000		Rp 27.858.000
241.		Angsuran Ajib	Rp 50.000		Rp 27.908.000
242.		Penerimaan jasa Ajib	Rp 5.000		Rp 27.913.000
243.		Penyaluran BLM PUAP ke Ana		Rp 500.000	Rp 27.413.000
244.		Penyaluran BLM PUAP ke Ishaq		Rp 1.000.000	Rp 26.413.000
245.		Penyaluran BLM PUAP ke Rohman		Rp 1.000.000	Rp 25.413.000
246.		Penyaluran BLM PUAP ke Rozi		Rp 2.000.000	Rp 23.413.000
247.		Penyaluran BLM PUAP ke Sudar		Rp 300.000	Rp 23.113.000
248.		Angsuran Maisah	Rp 100.000		Rp 23.213.000
249.		Penerimaan jasa Maisah	Rp 10.000		Rp 23.223.000
250.		Angsuran Kusmiati	Rp 100.000		Rp 23.323.000
251.		Penerimaan jasa Kusmiati	Rp 10.000		Rp 23.333.000
252.		Angsuran Yuli	Rp 50.000		Rp 23.383.000
253.		Penerimaan jasa Yuli	Rp 5.000		Rp 23.388.000
254.		Angsuran Suminah	Rp 200.000		Rp 23.588.000
255.		Penerimaan jasa Suminah	Rp 20.000		Rp 23.608.000
256.		Angsuran Rika	Rp 200.000		Rp 23.808.000

257.		Penerimaan jasa Rika	Rp 20.000		Rp 23.828.000
258.		Angsuran Ajib	Rp 50.000		Rp 23.878.000
259.		Penerimaan jasa Ajib	Rp 5.000		Rp 23.883.000
260.		Angsuran Maisah	Rp 100.000		Rp 23.983.000
261.		Penerimaan jasa Maisah	Rp 10.000		Rp 23.993.000
262.		Angsuran Kusmiati	Rp 100.000		Rp 24.093.000
263.		Penerimaan jasa Kusmiati	Rp 10.000		Rp 24.103.000
264.		Angsuran Yuli	Rp 50.000		Rp 24.153.000
265.		Penerimaan jasa Yuli	Rp 5.000		Rp 24.158.000
266.		Angsuran Suminah	Rp 200.000		Rp 24.358.000
267.		Penerimaan jasa Suminah	Rp 20.000		Rp 24.378.000
268.		Angsuran Rika	Rp 200.000		Rp 24.578.000
269.		Penerimaan jasa Rika	Rp 20.000		Rp 24.598.000
270.		Angsuran Ajib	Rp 50.000		Rp 24.648.000
271.		Penerimaan jasa Ajib	Rp 5.000		Rp 24.653.000
272.		Angsuran Ana	Rp 50.000		Rp 24.703.000
273.		Penerimaan jasa Ana	Rp 5.000		Rp 24.708.000
274.		Angsuran Maryam	Rp 200.000		Rp 24.908.000
275.		Penerimaan jasa Maryam	Rp 20.000		Rp 24.928.000
276.		Angsuran Salam	Rp 100.000		Rp 25.028.000
277.		Penerimaan jasa Salam	Rp 10.000		Rp 25.038.000
278.		Angsuran Maisah	Rp 100.000		Rp 25.138.000
279.		Penerimaan jasa Maisah	Rp 10.000		Rp 25.148.000
280.		Angsuran Yuli	Rp 50.000		Rp 25.198.000
281.		Penerimaan jasa Yuli	Rp 5.000		Rp 25.203.000
282.		Angsuran Rika	Rp 200.000		Rp 25.403.000
283.		Penerimaan jasa Rika	Rp 20.000		Rp 25.423.000

284.		Angsuran Suminah	Rp 200.000		Rp 25.623.000
285.		Penerimaan jasa Suminah	Rp 20.000		Rp 25.643.000
286.		Angsuran Ana	Rp 50.000		Rp 25.693.000
287.		Penerimaan jasa Ana	Rp 5.000		Rp 25.698.000
		JUMLAH	215.465.000	189.767.000	

Sumber : Laporan Keuangan Gapoktan Mulyo Rejo Tahun 2018

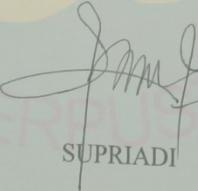


**Lampiran 2**

<b>GAPOKTAN PUAP "MULYO REJO"</b>	
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>	
<b>TAHUN 2018</b>	
<b>PENDAPATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Pendapatan jasa	Rp. 1.700.000
Pendapatan administrasi	Rp. 1.045.000
Pendapatan penjualan saprodi	-
Pendapatan jasa bank	-
Pendapatan lain-lain	-
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>Rp. 2.745.000</b>
<b>BEBAN-BEBAN</b>	
Beban ATK	Rp. 367.000
Beban transport pembinaan	-
Beban konsumsi pembinaan	-
Beban lain-lain	-
<b>JUMLAH BEBAN-BEBAN</b>	<b>Rp. 367.000</b>
<b>SISA HASIL USAHA</b>	<b>Rp. 2.378.000</b>

Barurejo, 31 Desember 2018

Pengurus Gapoktan MULYO REJO

 Ketua MADJAYIN	Sekretaris  SUPRIADI	Bendahara  UMI CHASANAH
--	---	--

Lampiran 3

**GAPOKTAN PUAP "MULYO REJO"**

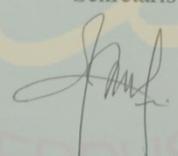
**NERACA**

**PER 31 DESEMBER 2018**

AKTIVA	JUMLAH	PASSIVA	JUMLAH
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
Kas	25.698.000	Simpanan sukarela	-
Bank	100.000	Hutang usaha	100.000
Piutang anggota	77.000.000		
<b>JUMLAH</b>	<b>102.798.000</b>	<b>JUMLAH</b>	
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>MODAL</b>	
Inventaris		Simpanan pokok	320.000
		Simpanan wajib	-
		Dana PUAP	100.000.000
		Cadangan modal	-
		SHU tahun lalu	-
		SHU tahun berjalan	2.378.000
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>102.798.000</b>	<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>102.798.000</b>

Barurejo, 31 Desember 2018

Pengurus Gapoktan MULYO REJO

 Ketua <b>MADJAYIN</b>	 Sekretaris <b>SUPRIADI</b>	 Bendahara <b>UMI CHASANAH</b>
---	--	---

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZURAIDAH, SE.,MSA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

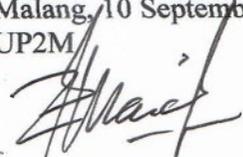
Nama : Sofi Yolanda Safitri  
NIM : 15520005  
Handphone : 082234742899  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Email : sofiyolaa15@gmail.com  
Judul Skripsi : Analisa Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mulyo Rejo Sambeng Lamongan

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	17%	2%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 September 2019  
UP2M

  
ZURAIDAH, SE.,MSA  
NIP.19761210 200912 2 001

*Lampiran 5*

**Tabel Wawancara**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Sejak kapan gapoktan mulyo rejo ini berdiri ?	<i>Sejak tahun 2012, dengan mendapatkan dana bantuan dari Pemerintah sebesar Rp.100.000.000 , yang awalnya hanya sedikit yang bergabung dalam gapoktan mulyo rejo hingga saat ini terdapat 6 kelompok tani yang bergabung atau 422 orang anggota kelompok tani.</i>
2.	Mengapa gapoktan mulyo rejo dianggap sebagai salah satu gapoktan yang berkembang ?	<i>Karena, di Kecamatan Sambeng ini kan sebenarnya banyak gapoktan yang berdiri ya mbak, tapi karena dari pengurus gapoktannya saja tidak bisa mengelola dananya maka banyak yang gak jalan alias bubar itu gapoktan nya.</i>
3.	Apakah gapoktan mulyo rejo membuat laporan keuangan ?	<i>Laporan keuangan yang kami buat sendiri itu hanya laporan kas umum gapoktan mbak, itu untuk mencatat keluar masuknya kas, untuk laporan yang lain kita dikasih kerangka dari pusat. Itu pun jarang kita kerjakan kalua tidak ada RAT.</i>
4.	Bagaimana bentuk laporan keuangan yang telah disusun oleh gapoktan mulyo rejo ?	<i>Kalau bentuk laporan keuangan kas umum yang kami buat ya terdapat tabel yang berisikan nomor, tanggal, keterangan, debit, kredit dan saldo. Itu saja mbak dan itu dulu kolom tanggalnya di idi namun sering lupa jadi kolom tanggalnya kita kosongin tidak diisi.</i>

5.	Apakah laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan standar yang berlaku (SAK EMKM)?	<i>Kalau itu kurang tahu ya mbak, soalnya dari pihak kita juga sangat minim pengetahuan dalam pencatatan keuangan, jadi kita hanya membuat laporan yang mudah dipahami, terlebih untuk pengurus saja.</i>
6.	Dokumen apa saja yang mendukung dalam penyusunan laporan keuangan gapoktan mulyo rejo ?	<i>Ya menurut kami, yang paling penting itu ya kas umum gapoktan itu, nanti dari kas umum gapoktan dapat kita masukkan ke laporan laba rugi dan neraca nya.</i>
7.	Apakah seluruh informasi yang ada dalam gapoktan mulyo rejo dilampirkan dalam laporan keuangan ?	<i>Iya, laporan keuangannya ya hanya itu saja mbak.</i>
8.	Bagaimana proses penyaluran dana untuk setiap kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan mulyo rejo ?	<i>Dulu, kita salurkan ke setiap kelompok, tapi nggak tau ya mbak sekarang jadinya langsung disalurkan ke anggotanya. Ya setiap anggota yang membutuhkan pinjaman uang saja. Kan kita sistemnya kayak koperasi gitu. Sebenarnya kan di struktur organisasi banyak cabangnya, tetapi yang berjalan sampai saat ini hanya yang simpan pinjamnya saja.</i>

**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Sofi Yolanda Safitri  
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 15 Agustus 1997  
Alamat Asal : Rt.17/Rw.009 Dusun Keduk Desa Kedungwangi  
: Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan  
Alamat Kos : Jalan Sunan Kalijaga Dalam No.43 Lowokwaru Malang  
Telepon/Hp : 082234742899  
E-mail : sofiyolaa15@gmail.com

**Pendidikan Formal**

2001-2004 : RA Al-Wardah Keduk  
2004-2009 : MI Nurul Islam Keduk  
2009-2012 : MTsN Model Babat  
2012-2015 : Madrasah Aliyah Negeri Lamongan  
2015-2019 : Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
2016-2017 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pengalaman Organisasi**

Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Workshop Penulisan Skripsi Integrasi Sains dan Islam diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Workshop Penulisan Artikel Berbasis OJS (*Open Journal System*) dan Islam diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta pelatihan MAYOB yang diselenggarakan oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Tahun 2018

